

**PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam
Indonesia Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Anisa Veni Yuniasari

14422097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

**PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam
Indonesia Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :

Anisa Veni Yuniasari

14422097

Pembimbing :

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Oktober 2018
Judul Skripsi : Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Disusun oleh : ANISA VENI YUNIASARI
Nomor Mahasiswa : 14422097

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018

Dekan,



Dr. H. Fanyiz Mukharrom, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Veni Yuniasari

NIM : 14422097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Strategi Pembelajaran Akidah

Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 September 2018

Yang menyatakan



Anisa Veni Yuniasari

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Muharram 1440 H

Hal : Skripsi

17 September 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2289/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 5 Juni 2018 M / 20 Ramadan 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari

:

Nama : Anisa Veni Yuniasari

Nomor Pokok/NIMKO : 14422097

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

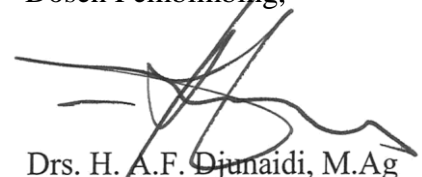
Judul Skripsi : Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak
Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Anisa Veni Yuniasari

Nomor Mahasiswa : 14422097

Judul Skripsi : Peran Strategi Pembelajaran Akidah

Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri
2 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan
diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2018



Drs. H. A.F. Djanaidi, M.Ag

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla - قِيلَ qīla
- رَمَى ramā - يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqīn/Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- بِاللهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta

(Shodiqin dan Siti Kalimah)

Peluh dan Keringat yang kalian perjuangkan untuk anak-anakmu, serta doa yang senantiasa kalian panjatkan setiap waktu untuk menghantarkan anak-anakmu menuju gerbang kesuksesan, terimakasih untuk segalanya yang telah kalian berikan selama ini, semoga dikaruniai kesehatan dan keistiqamahan kepada-Nya, sekarang anakmu akan menjemput kesuksesan itu Pak, Buk.

Kakakku tercinta

(Zaroh Rohmah Wati, Ferri Kurniawan, Andi Purwono, Iin Nurjannah)

Bagian motivasi terhebat dalam hidupku ketika rasa malas dan lelah melanda. Tidak lupa pula untuk ketiga ponakanku tersayang, Azry Biaushofi Ahmada, Fahdina Nahja Sabili Ahmada, Muhammad Azmi Hafizh Ramadhan, kalian adalah malaikat-malaikat kecil penyejuk dalam keluarga, semoga kelak kalian tumbuh menjadi pribadi yang rendah hati dan selalu memberikan manfaat di masa depan kelak.

Guru dan Dosenku tercinta

Hanya balasan doa' terbaik yang mampu ku berikan, semoga ilmu yang engkau berikan menjadi sebuah amal jariyah, dan semoga Allah selalu memberikan limpahan keberkahan hidup.

ABSTRAK

PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Oleh :

Anisa Veni Yuniasari

Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) bagi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dibutuhkan. Tanpa adanya pendidikan yang diterapkan atau diberikan maka dapat menghasilkan manusia-manusia yang kurang berkualitas dan tidak mempunyai moral. Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu guru dalam hal ini sebagai pendidik perlu mempunyai strategi atau cara pembelajaran yang lebih berperan dalam membina akhlak siswa serta memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dengan pembelajaran akidah akhlak yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran akidah akhlak manakah yang paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru bimbingan dan konseling (BK), dan siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball* yang berjumlah 6 orang informan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran akidah akhlak yang paling mempunyai peran dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman ada dua yakni *pertama*, strategi pembelajaran dengan teladan atau kontekstual yaitu proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah pada siswa, dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Kedua*, strategi diskusi atau disebut juga dengan strategi pembelajaran inkuiri yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir siswa secara kritis dan analisis. Artinya siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri solusi ataupun jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Peran, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ
بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan mengajarkan kita semua cara hidup sesuai dengan syariat Islam. Dari proses yang cukup panjang, dan tentunya membutuhkan keseriusan dan bimbingan, alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga benarlah sabda Rasulullah bahwa setiap keturunan Adam pasti memiliki kesalahan, seorang manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, penentu terakhirnya hanyalah Sang Khaliq. Atas segala hal yang telah diberikan, penyusun ingin mengucapkan permintaan maaf dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M. Pd selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S. Pd.I., M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag yang dengan tulus dan sangat sabar juga tiada lelah memberikan bimbingan, motivasi, serta mengingatkan selalu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga Bapak selalu dikarunia kesehatan dan senantiasa memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, mohon ridha dan do'anya agar apa yang telah diperoleh dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak yang sangat menginspirasi anak-anaknya, Bapak Shodiqin dan Ibu yang sangat luar biasa sabar, Ibu Siti Kalimah yang selalu memberikan dukungan tiada henti, selalu menyelipkan doa disetiap sujudnya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan keistiqamahan kepada-Nya, tunggu anakmu membahagiakan kalian.

8. Untuk keempat kakakku yang teramat sangat kucintai dan selalu menjadi pendengar setia terbaik dikala malas mulai melanda, Zaroh Rohmah Wati, Ferri Kurniawan, Andi Purwono, dan Iin Nurjannah kalian adalah bagian motivasi terhebat dalam hidupku. Tidak lupa pula untuk ketiga ponakanku tersayang, Azry Biaushofi Ahmada, Fahdina Nahja Sabili Ahmada, Muhammad Azmi Hafizh Ramadhan, kalian adalah malaikat-malaikat kecil penyejuk dalam keluarga, semoga kelak kalian tumbuh menjadi pribadi yang rendah hati dan selalu memberikan manfaat di masa depan kelak.
9. Teman-teman seperjuangan selama bersekolah di MTs dan MA Ali Maksum Yogyakarta, dari kalian semua aku belajar apa itu kehidupan. Semoga kita dipertemukan kembali dengan kesuksesan yang masing-masing sudah dalam genggaman.
10. Bapak KH. Hassan Karyono dan keluarga terimakasih tiada henti atas motivasi yang diberikan terhadap kesuksesan skripsi ini hingga akhirnya terselesaikan, serta teman-teman Asrama Mahasiswi Putri Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran semoga diberikan kelancaran dalam perkuliahan dan dipermudah segala urusan.
11. Keluarga 24 jam, Keluarga Nini, dengan segala permasalahan itulah kekeluargaan yang sebenarnya kita miliki.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014, terimakasih telah kebersamai sampai kita akhirnya satu persatu menyanggah predikat Sarjana Pendidikan. Semoga diperlancar dan dimudahkan untuk menghadapi gerbang kehidupan yang sesungguhnya.

13. Teman-teman tersolid dari jaman maba, WKB Saklawase, walupun jarang utuh tetapi kebersamaan selalu dihati.
14. Teman-teman KKN unit 19, terimakasih kalian menjadi keluarga satu bulan yang banyak memberi pengalaman baru.
15. Muhammad Iqbal Tawakal, terimakasih atas ketidakakuran dan perselisihan paham yang sering kita ciptakan, dari situlah aku banyak belajar dari kamu bahwasanya hidup memang tak sepercanda itu.
16. Tiada kata yang bisa mewakili kebahagiaan atas pencapaian ini selain ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung ikut mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini. Ada banyak pihak yang tidak bisa Penyusun sebutkan satu per satu, tetapi doa kebaikan untuk kalian semua selalu kami panjatkan. Dalam penulisan skripsi ini, jauh dari kata sempurna, maka dari itu penyusun membutuhkan masukan, saran, dan kritik yang membangun. Akhir kata, penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan semoga karya yang sederhana ini dapat bernilai pahala di sisi-Nya.

Yogyakarta, 17 September 2018



Anisa Veni Yuniasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 0.4: Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	15
1. Peran Strategi Pembelajaran.....	15
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	41
3. Pembinaan Akhlak	45
BAB III.....	56
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	56
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	56
D. Teknik Penentuan Informan.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	62

G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV	65
A. Gambaran Lokasi Penelitian	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
C. Analisis Data dan Pembahasan	82
BAB V.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. SARAN.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	60
--	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Bagan Struktur Organisasi.....	68
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini tentunya pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia yang perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaannya pendidikan tentunya tidak terlepas dari kata belajar mengajar. Selain itu ada beberapa unsur penting yang harus ada dalam pendidikan yaitu pendidik, anak didik, tujuan, alat, dan lingkungan atau yang sering disingkat menjadi PATAL. Kelima unsur penting tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) bagi peserta didik

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 119.

dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dibutuhkan. Tanpa adanya pendidikan yang diterapkan atau diberikan maka dapat menghasilkan manusia-manusia yang kurang berkualitas dan tidak mempunyai moral.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya guru sudah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut yaitu dengan membina komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dengan membangun interaksi yang baik tersebut maka pembelajaran akan dapat bernilai edukatif.²

Selain itu, dalam proses pembelajaran tentunya guru akan menemui siswa maupun siswi dengan latar belakang, sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda. Perbedaan dari setiap siswa tersebut melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal ini diperkuat dengan masih ditemukannya siswa maupun siswi yang belum dapat berperilaku baik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih ada siswa maupun siswi yang tidak memperhatikan dengan membuat kegaduhan di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegaduhan yang dilakukan beberapa siswa itu mempengaruhi siswa lain untuk ikut terlibat dalam

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

kegaduhan tersebut. Hal ini menjadi salah satu penghambat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran akidah akhlak itu sendiri.

Terkait hal tersebut maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil cukup besar terhadap pembinaan moral, sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu guru dalam hal ini sebagai pendidik perlu mencari strategi atau cara pembelajaran yang lebih efektif guna menarik minat serta memotivasi siswa untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran akidah akhlak.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran akidah akhlak ini juga diperlukan dalam rangka membantu guru dalam membina akhlak siswa. Karena pada dasarnya seorang guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi jauh lebih berat yaitu mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Berbagai usaha tentu harus dilakukan secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk usaha itu juga ditemukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman dengan berdasarkan visi dan misi sekolah. Yang mana inti dari visi dan misi sekolah tersebut adalah mewujudkan peserta didik yang “Bertaqwa, Berkualitas, Berbudi luhur (TATAS BUDI)”.

Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

dalam rangka membimbing dan membina akhlak siswa yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan keagamaan, seperti *Tahfidzul Qur'an* yang merupakan kegiatan membaca serta menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada siang hari sesuai dengan jadwal setiap masing-masing kelas. Tentu tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, kemudian belajar untuk menghafalkannya sedikit demi sedikit dimulai dari menghafalkan surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Demi kelancaran program ini maka pihak dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman menunjuk guru khusus yang bertugas untuk membimbing, memantau, dan mengevaluasi siswa-siswinya.

Kegiatan lain juga digiatkan adalah pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya seringkali imam dari shalat dhuha yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa tentang bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang mulia sesuai dengan ajaran islam. Selain itu kegiatan ini juga ditujukan untuk melatih para siswa-siswi agar terbiasa melakukan shalat berjamaah. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa maupun siswi berperilaku gaduh ketika shalat dhuha dilaksanakan. Beberapa guru yang belum memulai shalat duha menghampiri dan menegur siswa yang membuat kegaduhan tersebut. Akan tetapi tidak jarang siswa maupun siswi mengabaikan teguran tersebut.

Melihat kejadian itu, perlu adanya strategi pembelajaran akidah akhlak yang nantinya dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak serta dapat berperan dalam membimbing dan membina akhlak siswa.

Maka berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Peran Startegi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merumuskan satu pertanyaan penelitian penting yang akan dijadikan acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah: Strategi pembelajaran akidah akhlak manakah yang paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran akidah akhlak yang paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Diantaranya manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khazanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum maupun secara khusus pada kajian lingkup pendidikan akhlak serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori terhadap permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengatur strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah.

b) Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan nilai-nilai akhlak dalam setiap perilakunya.

c) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan membina akhlak pada anak terutama di lingkungan keluarga.

d) Bagi Sekolah

Dapat memberikan kebijakan-kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak khususnya pada peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan pembahasan yang berisi penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab yang ada di dalam penelitian skripsi ini untuk mempermudah menjelaskan permasalahan yang diteliti di dalamnya.

Bab I membahas tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi kajian pustaka serta landasan teori yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pendukung teori-teori yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV meliputi analisis data dan pembahasan, di dalamnya berisi pembahasan terkait dengan wilayah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, serata sarana dan prasarana sekolah. Selain

itu pada bab ini juga membahas secara luas mengenai masalah yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yaitu bagaimana peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Bab V merupakan bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. Kemudian diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Dengan beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti akan mengetahui apa yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang akan dipaparkan peneliti dalam skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Aflakhun Nisa, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas* yang dilatar belakangi oleh kejenuhan dari siswa pada proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Oleh karena itu disini penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Dimana dengan melihat aktivitas guru yang dalam penerapannya diantaranya memberikan cara

serta metode dan teknik dalam rangka untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran akidah akhlak.³

2. Skripsi Ning Indra Kusuma Dewi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2015 yang berjudul *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang* dimana penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran akidah akhlak pada dasarnya memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴
3. Skripsi Ana Isnaini Sholihah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam

³ Aflakhun Nisa, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2016.

⁴ Ning Indra Kusuma Dewi, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Negeri Tulungagung tahun 2016 yang berjudul *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs N Tulungagung*, penelitian ini dilatar belakangi karena ditemukannya beberapa sebab yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Mulai dari kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang dianggap membosankan bahkan meremehkan mata pelajaran akidah akhlak yang dianggap sangat mudah, hingga adanya kesalahan atau kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengkaji tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak untuk menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran akidah akhlak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs N Tulungagung.⁵

4. Skripsi Dedah Jubaedah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017 yang berjudul *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto tahun Pelajaran 2016/2017* penelitian ini didasarkan dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam upaya

⁵ Ana Isnaini Sholihah, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs N Tulungagung", *Skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2016.

mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi. MTs Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi seperti apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dengan berdasarkan kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Purwokerto.⁶

5. Skripsi Ulfa Yunida, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Belajar Inquiry Di Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017* penelitian ini dilatar belakangi perlu adanya pembaharuan dalam peningkatan hasil belajar siswa sebagai respon rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan dan minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Tidak hanya itu, cara mengajar guru yang cenderung monoton juga menjadikan rendahnya partisipasi siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁶ Dedah Jubaedah, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2017.

bagaimana peran serta efektifnya strategi belajar inquiry yang diterapkan pada siswa kelas XI di MA Mathla'ul Anwar dalam rangka meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa.⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang strategi maupun peran guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak. Dari penelitian sebelumnya yang penulis kemukakan bahwa masalahnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak siswa, belum masuk kepada peran dari strategi tersebut dalam membina akhlak siswa.
2. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian sebelumnya juga lebih berfokus pada bagaimana penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diberikan pada siswa .

Oleh karena itu disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini memaparkan tentang strategi pembelajaran akidah akhlak yang digunakan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yang dinilai paling mempunyai peran dalam upaya membina akhlak siswa, sehingga penelitian

⁷ Ulfa Yunida, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Belajar Inquiry Di Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.

ini benar-benar otentik dan bukan plagiat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang penulis sebutkan.

B. Landasan Teori

1. Peran Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Peran Strategi Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “Suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu”.⁸ Sedangkan beberapa ahli berpendapat mengenai peran diantaranya, Poerwadarmita yang menyatakan bahwa “Definisi peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa ini bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak”.⁹

Senada dengan pendapat yang telah dikemukakan diatas, Mifta Thoha menyatakan bahwa “Peranan adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi pada psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya”.¹⁰

Dalam pendapat lain Wolfman (1992) menyatakan bahwa “Peran adalah bagian yang pasti dilakukan oleh setiap orang dalam keadaan,

⁸ Dikutip dari <https://artikbbi.com> diakses pada tanggal 22 Mei 2018.

⁹ Dikutip dari www.indonesiastudents.com > IPS diakses pada tanggal 6 juni 2018.

¹⁰ *Ibid.*

bertingkah laku untuk menyelaraskan dengan realita yang ada. Tingkah laku manusia dan realitas kehidupan menjadi dasar penting seseorang yang sedang melakukan suatu pekerjaan”.¹¹

. Menurut Riyadi (2002) yang menyatakan bahwa “Peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini didasari pada individu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu tindakan ini selalu disetarakan dengan peran”.¹²

Berdasarkan pengertian dari para ahli yang telah dikemukakan tersebut, maka peran secara umum dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di lingkungan masyarakat untuk dapat memberikan fungsi yang bernilai positif untuk lingkungan sekitarnya.

Sedangkan dalam penelitian ini peran diartikan lebih kepada bagaimana strategi dalam pembelajaran akidah akhlak mempunyai kontribusi terhadap pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu peran disini dapat diartikan sebagai suatu perangkat yang dapat membantu dan mensukseskan tujuan dari pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Tentunya upaya dalam pencapaian tujuan

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

tersebut bersifat efektif dan efisien untuk mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu pembelajaran sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa harus dapat menciptakan interaksi satu sama lain. Sebagaimana yang kita ketahui selama ini bahwasannya guru dituntut untuk dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan. Begitu pula dengan siswa yang diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Melihat kenyataannya guru di dalam kelas tentunya akan bertemu dengan berbagai anak yang berbeda-beda tingkah lakunya. Untuk mengatasi hal tersebut guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan suatu cara atau tindakan yang dapat membantu proses pembelajaran agar materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Dalam pengertian lain Wina Sanjaya, dalam Buku Strategi Pembelajaran menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode serta memanfaatkan sumber-sumber ataupun media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”.¹³

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 171.

Rusyan (1992) berpendapat bahwa “Definisi strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”.¹⁴

Djamarah (2002) mengemukakan bahwa “Strategi adalah gambar-gambar kegiatan umum yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan”.¹⁵

Kemp (1995) menyatakan bahwasannya “Strategi pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran”.¹⁶

Sama halnya dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyatakan bahwan “Strategi pembelajaran adalah keseluruhan materi dan prosedur yang digunakan dalam pembelajaran untuk diterapkan kepada siswa yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.”¹⁷

Dari beberapa pengertian terkait dengan strategi pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana tindakan

¹⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 131.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hlm. 126.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma.*, hlm. 132.

kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran dengan mengefektifkan, mengefisienkan serta mengoptimalkan interaksi yang dibangun guru dan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan.

1) Berorientasi pada tujuan

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Ketika siswa memperoleh hasil yang baik artinya strategi pembelajaran yang diterapkan dapat membantu proses pencapaian tujuan dari pembelajaran yang disampaikan. Tentunya guru disini harus dapat memahami kondisi siswanya, perlu pula untuk memperhatikan metode penyampaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jangan sampai siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu sesuaikan metode atau strategi dengan materi yang akan disampaikan. Karena metode serta strategi ikut berperan terhadap proses pencapaian dari tujuan pembelajaran.¹⁸

2) Aktivitas

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hlm. 131-132.

Guru sering terkecoh dengan keaktifan yang diperlihatkan oleh siswa. Dimana siswa yang aslinya kurang aktif menjadi seolah-olah aktif. Belajar merupakan salah satu pengalaman seseorang yang dilakukan ke dalam bentuk aktivitas. Aktivitas tentunya tidak terbatas pada kegiatan yang kaitannya dengan fisik, namun juga psikis. Oleh karenanya, guru yang bertindak sebagai pendidik disini haru mampu mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dalam pmebelajaran terlebih dahulu sebelum menetapkan kira kira strategi apa yang dapat menunjang proses pembelajaran.¹⁹

3) Individualitas

Kualitas pembelajaran ditentukan pada seorang guru yang berhasil dalam mendidik siswanya. Dimana dapat diambil contoh, seorang guru mengajar 50 siswa dalam satu kelas. Kemudian 49 siswa tidak berhasil dalam mencapai tujuan, 1 anak berhasil mencapai tujuan, maka guru tersebut dapat dikatakan kurang baik dan profesional dalam proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan baik dan profesional ketika siswanya dapat mencapai dari tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.²⁰

4) Integritas

Mengembangkan kepribadian siswa merupakan salah satu tujuan diadakannya pembelajaran. Dimana guru sebagai pendidik jangan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 132.

²⁰ *Ibid*

berfokus pada pembelajaran yang mengarah kepada aspek kognitif siswa saja, akan tetapi perlunya perhatian juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu jalan yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan ketiga aspek tersebut.²¹

c. Jenis-Jenis Strategi dalam Belajar

Dalam hal ini banyak ahli yang menjelaskan diantaranya menurut Sanjaya (2007) ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara optimal.²² Artinya, strategi pembelajaran ini terfokus pada cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sudah ada dan terstruktur untuk disampaikan kepada siswa dengan harapan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

a) Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya:

²¹ *Ibid*, hlm. 133.

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 174.

1) Berorientasi pada tujuan

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini, guru harus merumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan tersebut tentunya dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari tujuan pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk melihat sejauh mana keefektifan dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

2) Prinsip komunikasi

Komunikasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran, dimana komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan yang diwujudkan dalam bentuk materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi yang dibina antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa, akan tetapi sebaliknya komunikasi dikatakan tidak efektif apabila pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima serta dipahami oleh siswa.

Ketidakefektifan tersebut timbul dikarenakan adanya gangguan yang menjadi penghambat tersampainya pesan dari guru kepada siswa. Adanya strategi pembelajaran ekspositori ini diharapkan dapat mengatasi serta menghilangkan gangguan-gangguan yang menjadi penghambat guru dalam berkomunikasi dengan siswa.

3) Prinsip kesiapan

Sebagai seorang guru dituntut untuk mengerti keadaan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mengetahui waktu yang tepat untuk memulai pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditimbulkan oleh siswa, apakah mereka sudah siap ataukah belum dalam menerima materi atau informasi yang akan disampaikan oleh guru. Karena kesiapan siswa juga mempengaruhi pencapaian tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu harus meyakinkan siswa baik secara fisik maupun psikis apakah sudah siap atau belum dalam menerima materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

4) Prinsip berkelanjutan

Dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini diharapkan akan adake sinambungan atau keberlanjutan

terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran, sehingga manakala siswa menghadapi situasi tertentu mereka dapat berpikir serta mengatasinya secara mandiri.²³

b) Langkah-langkah dalam Penerapan Strategi Ekspositori

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya:

1) Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan adalah:

- a) Memberikan sugesti positif terhadap siswa, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena dengan memberikan sugesti positif maka akan memberikan kesan yang nyaman sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. Artinya, guru memberi tahu kepada siswa apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan mengetahui tujuan dari awal maka

²³ Wina Sanjaya, *Strategi*, hlm. 181-183.

siswa akan mengetahui arah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta merasa dilibatkan dari awal proses pembelajaran. hal ini akan memberikan pengaruh terhadap menarik minat siswa untuk berpartisipasi terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c) Membuka file dalam otak siswa

Sebelum memberikan materi kepada siswa guru hendaknya memberikan stimulus terlebih dahulu yang berguna untuk membuka file otak siswa. Stimulus awal yang diberikan tersebut tentunya akan memberikan respon yang berbeda-beda dari setiap siswa. Dari respon yang diberikan siswa tersebut maka guru dapat mengetahui bagaimana strategi yang harus digunakan agar materi yang akan disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

2) Penyajian

Dalam tahap ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, diantaranya:

a) Penggunaan bahasa

bahasa merupakan kunci utama yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu,

ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa. *Pertama*, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif serta dapat dipahami. Artinya, dalam menyampaikan materi pelajaran guru dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik. *Kedua*, Dalam penggunaan bahasa guru harus mengetahui lawan bicara dalam pembelajaran. Misalnya, guru harus dapat membedakan mana bahasa yang sesuai untuk diucapkan kepada siswa dan mana bahasa yang sesuai diucapkan untuk mahasiswa.

b) Intonasi suara

Dalam tahap ini guru harus mampu mengatur intonasi suara yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Artinya, guru harus mampu menempatkan posisi kapan suaranya harus sedikit keras dan memberikan penekanan serta kapan suaranya harus pelan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Guru harus membina interaksi kepada siswa. Interaksi tersebut tidak terbatas pada komunikasi yang bersifat verbal saja, akan tetapi dapat dilakukan dengan kontak mata. Dengan kontak mata inilah siswa tentunya akan

merasa diperhatikan serta merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

d) Menggunakan *joke-joke* yang menyenangkan

Joke-joke merupakan kemampuan guru untuk menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif dengan memberikan kalimat atau bahasa yang lucu. Hal ini bagus untuk digunakan sebagai selingan ketika siswa sudah merasa bosan dengan materi pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam pembelajaran.

3) Korelasi

Langkah korelasi ini adalah langkah yang ditempuh untuk menggabungkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Dengan pengalaman yang dimiliki tersebut menjadikan siswa agar lebih mudah dalam memahami serta memaknai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4) Menyimpulkan

Dalam tahap ini siswa mampu mengambil inti sari atau bagian-bagian penting dari materi-materi yang telah

disampaikan oleh guru. Menyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya *pertama*, dengan cara mengulang kembali materi-materi yang menjadi inti dalam pokok persoalan. *Kedua*, dengan memberikan pertanyaan yang masih ada kaitannya dengan materi yang telah disampaikan. *Ketiga*, dengan membuat peta konsep mengenai keterkaitan antar pokok-pokok materi.

5) Mengaplikasikan

Setelah melalui proses penyimpulan kemudian selanjutnya adalah untuk diaplikasikan. Dimana siswa dalam tahap ini bertugas untuk mempraktikkan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru dalam bentuk unjuk kemampuan. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi kemudian memberrikan tes sesuai dengan materi yang telah disampaikan.²⁴

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis siswa.²⁵ Artinya siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri solusi ataupun jawaban dari suatu permasalahan

²⁴*Ibid*, hlm. 185-190.

²⁵*Ibid*, hlm. 175.

yang dihadapi. Proses berpikir diantaranya dapat dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa. Tujuannya adalah untuk menimbulkan rasa keingintahuan siswa sehingga mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri jawabannya. Oleh karena itu strategi pembelajaran inquiry ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

a) Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya:

1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam strategi pembelajaran ini yaitu mengoptimalkan kemampuan berpikir terhadap siswa, maka strategi pembelajaran ini tidak menekankan kepada bagaimana agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi lebih kepada bagaimana proses yang dilakukan siswa dalam mencari dan menemukan suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan tersebut.

2) Prinsip Interaksi

Interaksi dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, dimana interaksi terjadi antara guru dengan murid, guru dengan guru, murid dengan murid, siswa dengan lingkungan, maupun guru dengan lingkungan. Strategi pembelajaran inquiry ini merupakan salah satu strategi yang sangat membutuhkan prinsip interaksi. hal ini dikarenakan dalam proses mencari dan menemukan sendiri tentunya siswa harus mampu berinteraksi dengan gurunya terlebih dahulu, diantaranya dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab yang diberikan dari guru maupun siswa. Dengan adanya interaksi dalam bentuk tanya jawab tersebut maka guru dapat membantu mengarahkan siswa dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi.

3) Prinsip bertanya

Guru sebagai fasilitator kelas juga harus dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa. Pertanyaan yang diajukan tentunya juga harus bersifat sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk memikirkan jawabannya. Dalam memberikan pertanyaan tentunya guru harus menguasai kemampuan bertanya dan teknik-teknik bertanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu kemampuan guru dalam bertanya dalam strategi pembelajaran inquiry ini menjadi salah satu

alternatif untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Selama ini dalam pembelajaran guru lebih banyak menekankan kemampuan berpikir siswa dengan memaksimalkan penggunaan otak kiri yang lebih cenderung kepada bagaimana agar siswa dapat berpikir logis dan rasional. Kenyataannya belajar bukan hanya proses pembelajaran yang memahami serta mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dengan memanfaatkan fungsi otak kanan. Dimana dengan memanfaatkan fungsi otak kanan ini guru dapat memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi dan perasaan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

5) Prinsip keterbukaan

Dalam proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas untuk membimbing serta memfasilitasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk mencari segala sesuatu yang belum diketahuinya untuk kemudian dibuktikan kebenarannya.²⁶

a) Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada langkah orientasi ini adalah bagaimana guru dapat membina pembelajaran secara responsif. Guru pada langkah ini bertugas untuk mengkondisikan siswa agar mau dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan.

2) Merumuskan masalah

Pertama yang dilakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran inquiry ini tentunya harus merumuskan rumusan masalah terlebih dahulu. Dimana rumusan masalah digunakan sebagai acuan untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan yang akan dipecahkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- a) Guru hendaknya hanya memberikan topik apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran, terlepas dari hal itu libatkan

²⁶ *Ibid*, hlm. 199-201.

siswa untuk merumuskan masalah sendiri sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh guru.

- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, dimana rumusan masalah yang sudah dibuat siswa tersebut tentunya rumusan masalah yang mengandung teka-teki dan dapat dipastikan jawabannya.
- c) Guru harus mempunyai keyakinan bahwasannya siswa sudah memahami konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan sampai guru memaksa siswa untuk merumuskan masalah ketika siswa belum memahami konsep-konsep yang seharusnya ada dalam rumusan masalah.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dikeluarkan terhadap suatu permasalahan. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya serta menggali wawasan pengetahuannya. Usaha yang dilakukan guru tersebut berguna untuk membant siswa jawaban dari permasalahan yang terjadi.

4) Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini, guru bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi tersebut diberikan dalam bentuk memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong siswa agar mau mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dari keinginan serta partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru inilah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh siswa.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis dan rasional. Selain itu yang terpenting dalam hipotesis adalah mencari tahu tingkat keyakinan siswa terhadap hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan hipotesis sendiri bertujuan untuk mencari kebenaran jawaban yang tidak hanya sekedar argumentasi saja, akan tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Setelah data dari hasil hipotesis dikumpulkan, maka sampai pada tahap akhir yaitu merumuskan kesimpulan. Dimana dalam tahap akhir ini guru bertugas untuk memperlihatkan data yang relevan kepada siswa untuk mencapai kesimpulan yang akurat.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm. 202-205.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.²⁸ Pada hakikatnya strategi pembelajaran *inquiry* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah ini mengandung unsur perbedaan, dimana masalah yang terjadi di dalam strategi pembelajaran *inquiry* bersifat tertutup. Artinya masalah yang ada di dalamnya sebenarnya sudah ada jawabannya. Akan tetapi, guru memang sengaja tidak menyampaikan jawaban itu secara langsung kepada siswa, oleh karena itu dalam strategi pembelajaran *inquiry* ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari tahu dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang telah disediakan dalam bentuk tanya jawab yang diberikan guru kepada siswa. Sedangkan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah, masalah yang terjadi di dalamnya bersifat terbuka. Artinya, jawaban dari masalah tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan menganalisis data guna keperluan untuk mencari kebenaran dari jawaban terhadap masalah yang disediakan. Dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah siswa, maka SPBM bertujuan

²⁸ *Ibid*, hlm. 176.

mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berpikir secara kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

a) Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*solving*), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan

sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁹

4. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah pada siswa.³⁰ Artinya strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

a) Asas-asas Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, diantaranya:

1) Konstruktivisme

Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* menyatakan bahwa “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Dalam asas ini, jelas menyatakan bahwasannya pengetahuan seseorang itu berasal dari pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi di dalam kehidupan masing-masing

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 217.

³⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 161.

individu. Dimana hasil dari pengalaman tersebut akan dikembangkan dan diperdalam melalui kemampuan kognitif yang dimiliki siswa.

2) Inkuiri

Di dalam asas inkuiri ini bahwasannya proses pembelajaran didasarkan kepada hasil pencarian serta penemuan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mencari fakta-fakta yang dapat digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Jawaban tersebut itulah yang dijadikan sebagai hipotesis untuk dipastikan kebenarannya terhadap data yang diperoleh ketika melakukan observasi.

3) Bertanya

Tanya jawab menjadi bagian dalam proses pembelajaran. Adanya tanya jawab menggambarkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya, siswa bertanya kepada guru terkait dengan hal yang belum mereka pahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan keinginan siswa untuk bertanya, maka akan

membantu memudahkan guru dalam membimbing serta membina siswa dalam proses pembelajaran.

4) Masyarakat Belajar

Dalam pembelajaran CTL menyatakan bahwasannya pembelajaran itu tidak dapat dilakukan dengan sendirinya. Artinya, pengetahuan itu diperoleh melalui komunikasi yang dibangun dengan orang lain. Pengetahuan diperoleh melalui adanya interaksi untuk saling berbagi pengalaman, ide-ide, serta mengeluarkan pendapat kepada teman antar teman, ataupun antar anggota dalam satu kelompok. Inilah yang dinamakan hakikat dari masyarakat belajar yaitu mau untuk saling berbagi satu sama lain dengan memanfaatkan pengalaman serta hal-hal lain yang dapat memberikan manfaat pengetahuan baik antar individu maupun kelompok.

5) Pemodelan

Asas modeling merupakan bentuk praktek atau contoh yang diberikan guru kepada siswa. Artinya, guru mempraktekan kepada siswa terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan sebagai wujud pemaparan yang nyata terhadap teori yang disampaikan didalam materi pelajaran. hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajara, selain itu asas

pemodelan dapat digunakan sebagai alternatif agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis.

6) Refleksi

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa “Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang dilaluinya”.

Dari pernyataan diatas, maka asas refleksi ini akan sangat membantu siswa dalam memperbarui pengalamannya, hal ini dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk merenung mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi dalam kehidupannya sebagai bentuk dari hasil pengalaman belajarnya.

7) Penilaian nyata

Dalam pembelajaran CTL guru tidak hanya menekankan kepada kemampuan intelektual siswa saja, akan tetapi lebih kepada pengalaman atau kejadian nyata yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Artinya, penilaian yang diberikan dalam pembelajaran CTL ini tidak mutlak dengan menggunakan hasil

tes, akan tetapi lebih kepada penilaian nyata yang dilihat selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.³¹

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Ismail bahwa “Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya aktivitas yang dilakukan seseorang secara pribadi atau sepihak”. Dimana dalam kegiatan pembelajaran guru membina interaksi dengan siswa. Hal ini dikarenakan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.³²

Sedangkan Abdul Majid menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan upaya untuk memberi pengetahuan kepada seseorang dengan menggunakan strategi, metode serta pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³³

Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka menciptakan perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang didalamnya membahas tentang tata cara untuk dapat bersikap dan bertingkah laku secara baik sesuai dengan syariat islam. Dalam hal ini pembelajaran yang ingin diterapkan adalah kaitannya dengan aqidah akhlak.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 264-268.

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7.

³³ *Ibid.*

Aqidah menurut Aminudin dkk “berasal dari bahasa arab yaitu “aqada, ya’idu. Aqiidaan artinya ikatan, sangkutan, secara teknis artinya iman atau keyakinan”.³⁴ Sedangkan menurut Deden Makbulloh menyatakan bahwa “Aqidah adalah ikatan atau keyakinan yang kokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya aqidah adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang”.³⁵

Menurut Khozin menyatakan bahwa “Kata akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau bisa buruk”.³⁶ Sedangkan menurut Ibnu Maskawih dalam Rahmat Efendi dkk (2013) mengatakan bahwa “akhlaq adalah “keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran”.³⁷

Didalam Permenag tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab menyatakan bahwa:

“Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka

³⁴Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (UIEU: University Press, 2006), hlm. 51.

³⁵ Deden Makhbulloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

³⁶ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), hlm. 126.

³⁷ Rahmat Effendi, *Memperbaiki Gonjang-ganjing Akhlak Bangsa*, (t.t.p: Al-Fikris, 2013), hlm. 10.

mengatasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia”.³⁸

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan jalan membimbing, membina, mengarahkan serta memberikan pemahaman bekal ilmu pengetahuan terkait dengan tata cara berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam agar individu dapat menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupannya.

b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Dalam Permenag tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab, mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.³⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

³⁸Erika Vita Mayasari Ningrum, “Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2017, hlm. 55.

³⁹*Ibid*, hlm. 55-56.

Dalam Permenag tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran agama islam dan bahasa arab, ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-Asma'ul al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah tawaduk, husnuz-zan, tasamuh dan ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: *kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah dan namimah*.
- 4) Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada kedua orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayyub a.s, kisah sahabat

Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Thalib r.a.⁴⁰

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Secara harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun, akhlak diartikan sebagai “hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.⁴¹

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengarahkan serta membimbing seseorang untuk merubah hidupnya. Perubahan yang dimaksud tentunya berubah ke arah yang lebih baik lagi. Dari awalnya yang tidak baik menjadi baik, ataupun dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Artinya segala sesuatu yang bernilai negatif itu sangat mungkin menjadi sesuatu yang bernilai positif. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan untuk mewujudkan perubahan tersebut. Pembinaan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak.

Membina akhlak mengandung arti sebagai upaya untuk membimbing perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Dimana nantinya dari bimbingan yang diberikan tersebut untuk

⁴⁰*Ibid*, hlm. 56-57.

⁴¹ Juwita Putri, “Peranan Guru akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: IAIN Raden Intan, 2017, hlm. 45.

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan.⁴²

Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai “suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwam seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.⁴³

Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawih. Akhlak menurutnya adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Apalagi dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.⁴⁴

b. Objek kajian akhlak meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk dari perkataan maupun ucapan.

⁴²*Ibid.*

⁴³ Khalilurrahman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA UII Banguntapan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012, hlm. 17.

⁴⁴ *Ibid.*

- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana perkataan yang patut diucapkan dan mana perbuatan yang patut dilakukan.
- 4) Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan.⁴⁵

Dari beberapa objek kajian tersebut, tentunya akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak dijadikan sebagai tolak ukur baik buruknya sifat manusia. Sudah dapat dipastikan bahwa seseorang yang bertakwa kepada Allah tentu saja akan menjaga akhlaknya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran islam.

c. Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam upaya pembinaan akhlak tentunya guru sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami beberapa hal penting yang menjadi dasar dalam membimbing dan membina akhlak siswanya. Dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang memberi pandangan dan mengacu kepada kehidupan dunia ini.⁴⁶

Berikut beberapa yang menjadi dasar dalam pembinaan akhlak:

- 1) Al-Qur'an sebagai dasar pertama dalam pembinaan akhlak

Al-Qur'an adalah sebagai dasar pertama dalam membina akhlak, karena didalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki rosul.

⁴⁵ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 7-8.

⁴⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 16.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al- Qur'an surat Al- Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah".⁴⁷

Oleh karena itu, kita sebagai umat islam harus dapat meneladani kemuliaan akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai petunjuk, sebagaimana dikemukakan Mahmud Syalhut, dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok diantaranya Al-Qur'an yaitu:

- a) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh

⁴⁷Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 420.

manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.⁴⁸ Islam menganjurkan orang tua menjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya Al-Qur'an menjadi pedoman pertama dalam proses pembinaan akhlak, artinya umat islam harus dapat mengamalkannya dengan baik dan benar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta terhindar dari siksaan di dunia maupun di akhirat.

2) Al-Hadist sebagai sumber kedua

⁴⁸ Mahmud Syalthut, *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah*, Terj. Hery Noer Aly, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 283.

⁴⁹ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 560.

Hadist adalah sebagai sumber kedua dalam pendidikan akhlak, sebagaimana telah diketahui bahwa Hadist itu berarti: perkataan, perbuatan dan takrir Rasulullah SAW. Adapun pengertian secara ilmiah hadist itu dapat berarti kumpulan sabda Rasulullah SAW. Perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar larangan, apa yang disukainya dan yang tidak disukainya, bela negara dan hal dalam kehidupannya.

Menurut keterangan di atas jelas bahwa dalam pendidikan akhlak Hadist berfungsi sebagai penjelas tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam yang dianjurkan manusia untuk selalu berakhlak mulia. Karena pada dasarnya Hadist berfungsi untuk menerangkan hal-hal apa saja yang tidak terdapat didalam Al-Qur'an.⁵⁰

3) Ijtihad

Ijtihad atau pandangan ulama dalam lapangan pendidikan malah nyaris tak terdengar. Sebabnya barangkali bisa dirujuk pada kondisi sosial umat di masa lalu. Persoalan kenegaraan, perdagangan, perkawinan, dan sebagainya seperti terlihat pada tema-tema fiqh tampak merupakan masalah akut pada masa itu. sementara persoalan pendidikan akhlak cukup diatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada. Meskipun demikian, ada sebagian ulama yang peduli terhadap masalah pendidikan, diantaranya dapat disebutkan “kelompok

⁵⁰ Juwita Putri, “Peranan Guru akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: IAIN Raden Intan, 2017, hlm. 49-50.

Ikhwan Al-shafa, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Al-Zurnuji, Al-Kanbin, dan Al-Anshari”⁵¹

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pedoman dasar dalam pembinaan akhlak ada tiga, yaitu pertama Al-Qur’an yang dijadikan pedoman hidup umat muslim dalam agama islam, kedua yaitu Al-Hadist yang dijadikan pedoman kedua setelah Al-Qur’an, diman Al-Hadits sebagai penguat atau penjelas segala hal yang telah diterangkan di dalam al-Qur’an, kemudian yang ketiga adalah ijtihad yang digunakan ketika didalam Al-Qur’an dan Al-Hadist ditemukan suatu permasalahan yang belum jelas hukumnya, maka dengan ijtihad menjadi jalan keluar untuk mengatasinya. oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua serta guru agar dapat membimbing dan membina anak mereka sesuai dengan ajaran islam, sehingga mewujudkan anak-anak yang mempunyai akhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, serta berwawasan islami.

d. Metode Mengajar Akhlak

Dalam pelaksanaanya, guru memerlukan beberapa metode yang dapat membantu proses pembinaan akhlak. Metode dapat diartikan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵¹*Ibid*, hlm. 50.

Menurut Prof. Dr. Hamka (1990: 127-130) metode mengajar akhlak adalah:

- 1) Metode alami, yaitu suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada kepada agama islam (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ُciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁵²

Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik, seperti halnya berakhlak yang baik. Sebab bila dia berbuat jahat, sebenarnya sangat bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa (hati) yang mengandung fitroh tadi. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman,

⁵²Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 407.

latihan dan lain sebagainya. Tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan dipertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fitroh dan suara hati manusia. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

2) Metode Mujahadah dan Riyadhoh

Orang yang ingin dirinya menjadi penyantun, maka jalannya dengan membiasakan bersedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat bersungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan.

Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan secara terus-menerus terhadap siswa, hal ini sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak secara optimal yaitu dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan.

3) Metode teladan

Dalam menerapkan metode ini guru hendaknya memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa. Dimana teladan tersebut dapat diberikan dengan memberikan pengertian serta pemahaman bagaimana seharusnya bertutur kata maupun bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

4) Metode Pembiasaan

Dalam menjadikan siswa terbiasa dengan kebiasaan yang baik, maka perlu adanya suatu pembiasaan yang dalam pelaksanaannya perlu adanya pengertian, keteladanan, dan kesabaran pendidik. Karena lambat laun siswa pasti dapat terbiasa dengan keadaan atau susana yang berbeda.

e. Tujuan dalam Pembinaan Akhlak

Selain itu, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak,

Menurut Barmawi Umary beberapa tujuan pembinaan akhlak meliputi:

- 1) Sebagai usaha membiasakan diri untuk melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- 2) Memelihara hubungan baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.
- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang

rendah. Membiasakan diri kepada siswa agar mempunyai akhlak yang mulia dengan memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada siswa.

- 4) Membiasakan siswa untuk dapat mempunyai sikap sabar, ikhlas, mempunyai pikiran yang positif serta percaya diri.
- 5) Menjadikan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.
- 6) Membimbing siswa dalam bertutur kata serta berperilaku yang baik dan sopan.
- 7) Menciptakan muamalah yang baik dengan meningkatkan amal ibadah kita baik kepada Allah SWT maupun sesama manusia.⁵³

⁵³ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan atau kanchah (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis berdasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan.⁵⁴

Krik dan Miller mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.”⁵⁵

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang Km 17 dusun Margorejo,

⁵⁴ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

kecamatan Tempel, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian tersebut. Pada skripsi ini yang menjadi informan penelitian adalah:

- 1) Kepala sekolah sebagai penentu semua kebijakan dalam penanaman pendidikan moral.
- 2) Guru akidah akhlak yang bertugas mengampu dan menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai guru yang ikut serta dalam membimbing serta mengawasi sikap dan tingkah laku siswa.
- 4) Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yang bertindak sebagai peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dan peserta didik dalam pembinaan akhlak.

D. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan *sample* yg didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).⁵⁶ Artinya seseorang yang dijadikan informan tersebut benar-benar mengetahui dan dianggap

⁵⁶*Ibid.*

paham terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek-objek atau peristiwa yang akan diteliti. Teknik purposive sampling ini dilakukan untuk menentukan informan atau sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru bimbingan dan konseling dan siswa.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball* yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan mula-mula dengan jumlah yang sedikit atau kecil kemudian membesar. Dalam penelitian ini peneliti mula-mula bertanya dan meminta saran kepada Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd selaku kepala sekolah yang dianggap mengetahui informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data perihal peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Kepala sekolah menunjuk kepada Ibu Pujawati, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, kemudian Bapak Muh. Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX, dan Ibu Tri Suryati selaku guru bimbingan dan konseling. Kemudian peneliti bertanya kepada ketiga guru tersebut terkait dengan siswa maupun siswi yang dapat dijadikan sebagai informan yakni Maharani siswi kelas VII D dan Inna Rahmawati siswi dari kelas VIII D

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk meneliti dan menyusun instrumen pengumpulan data perlu ketepatan dalam penelitian sehingga dapat

tercapainya pemecahan masalah secara valid, realibel dan dapat dirumuskan generalisasi yang bersifat obyektif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.⁵⁷ Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam upaya untuk membina akhlak siswa. Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga melihat secara langsung apa saja serta bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak ketika proses pembelajaran akidah akhlak.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ada

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 76.

⁵⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 135.

dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mendapatkan informasi awal sehingga pertanyaan jelas dan terarah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan ketika mengungkapkan data awal yang dilakukan sambil lalu namun dicatat dan tetap fokus pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang sudah ditentukan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru bimbingan dan konseling yang dianggap mengetahui mengenai strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam upaya pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. Selain itu untuk menambah keakuratan dan kelengkapan data, peneliti juga melibatkan beberapa siswa maupun siswi untuk diwawancarai guna memperoleh informasi lebih dalam lagi terkait dengan strategi pembelajaran akidah akhlak yang sudah diterapkan guru dalam upaya pembinaan akhl

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	ASPEK YANG DITELITI
1	Strategi pembelajaran akidah akhlak manakah yang	a. Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak yang	a. Latar belakang pemilihan strategi pembelajaran akidah akhlak

	paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman?	diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa	dalam pembinaan akhlak siswa
		b. Penilaian terhadap akhlak siswa	b. Perilaku sehari-hari yang ditimbulkan oleh siswa di lingkungan sekolah
		c. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa	c. Kegiatan yang diwajibkan serta dibiasakan oleh guru dari mulai siswa datang ke sekolah sampai dengan kegiatan pembelajaran selesai
		d. peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa	d. Strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dan mempunyai peran paling besar dalam pembinaan akhlak siswa

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dan dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan

penelitian.⁵⁹Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan membercheck derajat kepercayaan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada masing-masing informan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data disini adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 30.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁶¹

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian yaitu Bagaimanakah Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs N 2 Sleman.

2) Data Display/Penyajian Data

Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

⁶¹ Khalilurrahman, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA UII Banguntapan Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012, hlm. 32.

mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.

3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah yang akan digunakan dalam penelitian ini bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. Alamat lengkap dari madrasah yakni terletak di Jalan Magelang Km 17 dusun Margorejo, kecamatan Tempel, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁶²

Adapun batas-batas wilayah Madrasah ini yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan aspal yang menghubungkan jalan raya Yogyakarta Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan wisata Lembah Ngosit, sebelah timur berbatasan dengan sawah milik petani, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.⁶³

2. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman berdiri pada tahun 1967 yang terletak di dusun Panggung Lumbungrejo Tempel Kabupaten Sleman atau tepatnya di muka Stasiun Kereta Api Tempel.

Selanjutnya pada bulan Januari tahun 1968 Madrasah tersebut di Negerikan dengan nama MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama

⁶² Dokumen identitas MTs Negeri 2 Sleman, 3 Juli 2018.

⁶³ Dokumen letak geografis MTs Negeri 2 Sleman, 3 Juli 2018.

Islam Negeri) yang dipimpin oleh Bapak H. Muhari AZ, BA sebagai kepala madrasah.

Pada tahun 1976 MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) pindah di sebelah barat kelurahan Lumbungrejo hingga sampai dengan awal tahun 1978. Selanjutnya pada pertengahan awal tahun 1978 MTs AIN Tempel pindah di daerah Jalan Magelang Km 17 Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman. Kemudian selanjutnya pada tahun 1980 MTs AIN diganti menjadi MTs Negeri 2 Sleman hingga sekarang yang dipimpin oleh Bapak Hadlirin S. Ag. M. Pd.⁶⁴

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh MTs N 2 Sleman yaitu:

a. Visi

“Bertaqwa, Berkualitas, Berbudi Luhur”.

Indikatornya:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah.
- 2) Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁶⁴ *Ibid.*

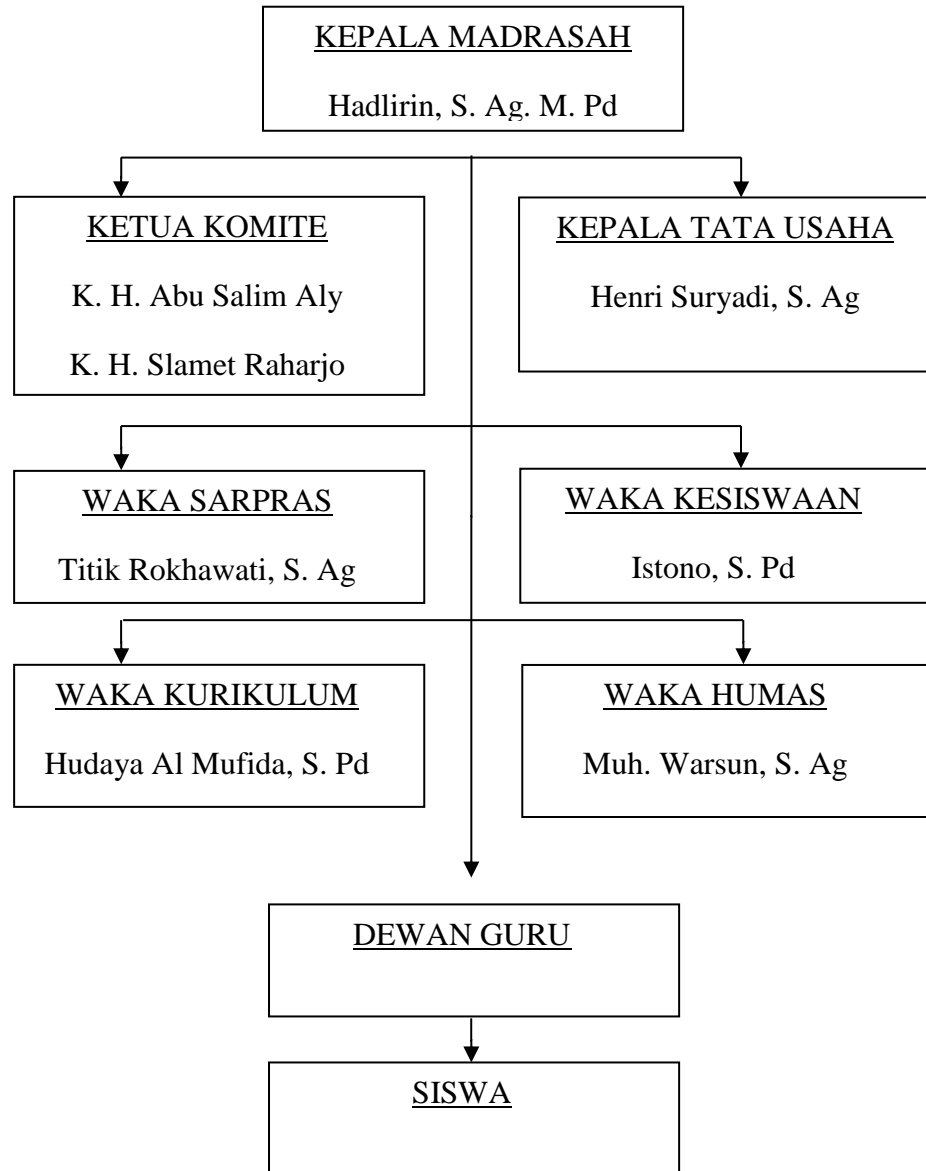
- 4) Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- 6) Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya islami.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen visi dan misi MTs Negeri 2 Sleman, 3 Juli 2018.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman apabila digambarkan dalam bentuk bagan yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Sleman⁶⁶



⁶⁶ Dokumen Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Sleman, 3 Juli 2018.

Adapun struktur organisasi bagian Tata Usaha (TU) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala TU : Henry Suryadi, S.Ag.
- 2) Bendahara
 - a. (DIPA/bos) : R. Muh. Triyono
 - b. Bendahara BOSDA/pengajaran : Suryati
 - c. Bendahara Komite/BMN : Istiqomah, S.Kom.
- 3) Ur. Kepegawaian/Inventaris Barang : Hartono
- 4) PDG (Pembuat Daftar Gaji) : Hj. Sumiyati
- 5) Ur. Umum/Surat : Slamet Cristiyono
- 6) Ur. Perpustakaan dan Laboran : Nurhidayati, S.E.
- 7) Ur. Kesiswaan : Agus Indrawan Sujati
- 8) Ur. Keamanan & Kebersihan,
Tukang Kebon : Sugiran
- 9) Ur. Keamanan : Sri Wijoko
- 10) Security : M. Syaifudin Zuhri
- 11) Ur. Perawatan Tanaman dll : Suharyanto, Suwanto⁶⁷

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sudah dapat dikatakan memadai, hal ini ditunjukkan dengan sudah adanya ruang laboratorium dan ruang praktek yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran serta memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi keterampilannya, khususnya dalam hal mata pelajaran yg kaitannya dengan kesenian.

⁶⁷ Dokumen Struktur Organisasi Bagian Tata Usaha MTs Negeri 2 Sleman, 3 Juli 2018.

6. Keadaan Guru

Berkaitan dengan pembinaan akhlak, tentunya guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak sudah mempunyai standar kompetensi yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu guru bimbingan dan konseling serta dewan guru yang lain tentunya ikut berperan dalam pembinaan terhadap akhlak siswa.

7. Keadaan Siswa

Dalam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak tentunya semua siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman ikut terlibat. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 488 siswa yang terdiri dari 245 siswa dan 243 siswi. Adapun dari jumlah keseluruhan siswa tersebut dibagi dalam 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII, 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas VIII, dan 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas IX dengan rasio rata-rata peserta didik tiap kelas adalah 32 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

Kegiatan Pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk masing-masing kelas. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu selama 2 x 40 menit= 80 menit untuk setiap kali pertemuan. Akidah Akhlak sendiri merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd selaku kepala sekolah di MTs N 2 Sleman bahwasannya guru mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari 2 orang guru, yakni Ibu Pujawati S. Ag sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VII dan Bapak Muh. Warsun S. Ag sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Adapun dari jumlah keseluruhan siswa tersebut dibagi dalam 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII, 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas VIII, dan 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas IX dengan rasio rata-rata peserta didik tiap kelas adalah 32 siswa.⁶⁸

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya setiap guru memiliki kendala tersendiri yang ditemui ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru memerlukan suatu cara atau strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Senada dengan hal tersebut yang menjadi latar belakang dibutuhkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak *pertama*, karena masih ditemukannya siswa maupun siswi yang belum dapat berperilaku baik dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Dimana ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas masih ada siswa maupun siswi yang tidak memperhatikan dengan membuat kegaduhan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. *Kedua*, ketika

⁶⁸ Hadlirin, S. Ag. M. Pd di ruang kepala sekolah MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

melaksanakan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah siswa belum dapat sepenuhnya menjaga perilakunya ketika melaksanakan shalat, diantaranya dengan mengobrol bersama teman sampingnya, hal ini tidak jarang mendapat teguran dari beberapa guru akan tetapi belum dapat sepenuhnya dihiraukan oleh siswa maupun siswi. Dari dua permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak agar materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas dapat dipahami serta diamalkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd sebagai berikut:

iya seperti itu mbak, anak-anak itu masih sangat perlu dibimbing akhlaknya. Walaupun sebgaiian besar siswa di Madrasah ini sudah dapat dikatakan baik akhlaknya akan tetapi tetap masih ada beberapa anak yang perlu diberi pembinaan terkait dengan akhlaknya lebih mendalam lagi. Salah satunya ya dengan cara guru dari mata pelajaran akidah akhlak itu perlu menerapkan suatu cara atau strategi dalam pembelajaran akidah akhlak. Soalnya secara tidak langsung akan mempengaruhi dari strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut terhadap akhlak siswa ketika menerima serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶⁹

Senada dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Pujawati S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

⁶⁹ *Ibid.*

Kalau untuk strategi pembelajaran banyak mbak. Ya...biasanya saya itu selalu membiasakan untuk bertanya dulu kepada anak mbak sebelum memulai pembelajaran. Misalnya kan pelajaran tentang asma'ul husna ya berarti kan mengakui tentang nama-nama Allah. Lha biasanya kan saya me-*refresh* dulu anak-anak itu melalui contoh di kehidupan kita, terus kita hubungkan dengan asma'ul husna yang disebutkan disitu yang pokok kita kenalkan itu ada 10 nama-nama yang ada di dalam asma'ul husna. Contohnya *Al-Aziz* itu kan artinya Maha Perkasa. Dari situ kita contohkan keperkasaan Allah itu misal Allah mau meletuskan gunung Merapi, nah itu kan Allah tidak harus ibaratnya *kulo nuwun* dengan manusia tapi Allah secara langsung meletuskan gunung Merapi itu dengan menggunakan keperkasaan-Nya.⁷⁰

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Maharani siswi kelas VII D dari hasil wawancara yang dilakukan diantaranya berikut “Iya mbak kalo Bu Puja biasanya memberikan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum masuk ke materi pelajaran selanjutnya. Kita dikasih contoh yang terjadi di lingkungan sekitar kita”.⁷¹

Disamping itu dari hasil wawancara dengan Bapak Muh Warsun, S. Ag selaku guru akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Kalau untuk strategi pembelajaran akidah akhlak saya menggunakan ceramah diskusi mbak, itu pasti yang pokok. Selain itu juga dengan studi kasus juga mbak. Jadi siswa disediakan suatu permasalahan kemudian didiskusikan secara berkelompok untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang disebutkan itu tadi. Untuk proses pelaksanaannya ya seperti biasanya mbak saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswa berkelompok untuk berdiskusi.⁷²

⁷⁰ Pujawati, S. Ag di ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

⁷¹ Maharani di depan ruang kelas MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 16 Juli 2018.

⁷² Muh. Warsun, S. Ag di depan ruang kelas IX E MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli

Penerapan beberapa strategi tersebut juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas VII B. Berdasarkan hasil observasi yang diikuti oleh siswa kelas VII B dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Ibu Pujawati S. Ag dalam menerapkan strategi pembelajaran akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran seluruh siswa dibiasakan untuk berdoa dan membaca asma'ul husna secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dari guru kepada siswa. Guru mengucapkan salam yang kemudian diikuti dengan guru bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu lalu. Hal ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana ingatan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. lebih dalam lagi guru kembali mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana guru menghubungkan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Seperti halnya pemahaman tentang asmaul husna yaitu dengan mengetahui dan meyakini nama-nama Allah yang diwujudkan dengan pemahaman bahwasannya salah Al-Aziz yang mempunyai arti Maha Perkasa merupakan bagian dari nama nama yang dimiliki oleh Allah.

2. Kegiatan Inti

Dalam Kegiatan ini guru melanjutkan kembali materi yang sudah diulas pada kegiatan pembukaan. Guru memberikan pemahaman lebih mendalam lagi terkait dengan makna dari nama-nama yang dimiliki oleh Allah salah satunya yaitu Al-Aziz. Dalam kegiatan pembukaan sudah disebutkan bahwasannya Al-Aziz mempunyai arti Maha Perkasa. Dari sinilah guru mulai memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi kepada siswa. Yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh tentang keperkasaan Allah, misalnya Allah ketika akan meletuskan gunung merapi itu tidak perlu meminta izin kepada manusia terlebih dahulu. Secara langsung Allah menggunakan keperkasaan-Nya untuk meletuskan gunung Merapi. Dari penerapan strategi pembelajaran tersebut siswa terlihat antusias dan merespon terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Setelah semua materi telah selesai disampaikan, guru memberikan garis besar atau kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa yang kemudian diikuti dengan salam penutup sebelum selesai kegiatan pembelajaran.⁷³

Senada dengan penerapan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh Ibu Pujawati, S. Ag, Berdasarkan observasi yang dilakukan VIII D dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak Muh. Warsun, S. Ag diantaranya:

⁷³ Observasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII D, tanggal 16 Juli 2018.

1. Kegiatan Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa diwajibkan untuk membaca doa dan asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dari guru yang diikuti dengan mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya kepada murid terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini tentunya ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dan ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian Guru memulai memberikan gambaran awal terkait dengan materi yang akan dipelajari dengan bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengetahui ataukah belum terhadap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan lebih lengkap terhadap materi yang sedang disampaikan. Kemudian setelah selesai menjelaskan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok-kelompok tersebut diberikan suatu permasalahan dan diminta untuk berdiskusi mencari jawabannya. Jawaban tersebut teletak dalam buku paket yang menjadi acuan pembelajaran ataupun terdapat dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Setelah

menemukan jawabannya siswa diminta untuk mewakili kelompoknya membacakan hasil yang diperoleh dari diskusi yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan kesimpulan terhadap materi tersebut. Selanjutnya diikuti dengan salam penutup yang diucapkan oleh guru kepada siswa sebagai tanda kegiatan pembelajaran sudah selesai.⁷⁴

2. Penilaian Terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Suryati selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap penilaian akhlak siswa diantaranya sebagai berikut:

Terkait dengan akhlak siswa disini mcam-macam mbak. Tergantung dari orang tua, jadi latar belakangnya juga mempengaruhi. Eee kebanyakan anak yang agak apa ya... istilahnya agak eee...agak lebih nakal itu keluarganya juga bermasalah, biasanya broken home atau ditinggal kerja ke luar negeri...eee...apa garis besarnya ya anak-anak masih dalam taraf wajar.⁷⁵

Penilaian akhlak siswa ini dilakukan oleh guru dari beberapa tingkah laku yang ditimbulkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya khususnya di lingkungan sekolah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Pujawati, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII yang memberikan penilaian terhadap akhlak siswa

⁷⁴ Observasi pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII D, tanggal 16 Juli 2018.

⁷⁵ Tri Suryati di depan ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

ketika kegiatan pembelajaran akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

Guru itu juga mempunyai format penilaian mbak. Jadi dari pembelajaran selesai itu ada perubahan atau tidak. Contoh itu tadi mbak, dia bisa menghargai temannya atau tidak itu kan sudah bisa mengambil nilai dari situ. Dia akan mendapatkan nilai baik kalo dia sudah bisa menerapkan apa yang dia dapatkan dari pelajaran itu.⁷⁶

Lebih jauh lagi penilaian terhadap akhlak siswa juga dikatakan oleh Bapak Muh Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan IX terhadap sikap kesopanan yang dimiliki siswa ketika kegiatan pembelajaran akidah akhlak diantaranya sebagai berikut:

Kalau untuk kesopanan ya *alhamdulillah* anak-anak disini sudah cukup dikatakan baik mbak, akan tetapi ya masih ada satu dua siswa yang kesopannya masih kurang, akan tetapi sejauh ini *alhamdulillah* anak-naka di madrasah ini sudah dapat bersikap sopan-sopan terhadap bapak ibu guru maupun sesama temannya.⁷⁷

Tidak hanya terbatas pada sikap kesopanannya saja, guru juga mempunyai penialain terhadap sikap kejujuran yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tri Suryati selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) diantaranya sebagai berikut:

Iya ada satu dua anak yang masih dipertanyakan kejujurannya kan tapi ya secara garis besar masih bisa diajak untuk bersikap jujur. Akan tetapi, misalnya kayak kemarin itu mbak kan ada yang bawa hp, terus didalamnya ada video porno. Nah kenanya kan kita tidak hanya satu sumber. Jadi kita cari informasi dari teman-temannya dulu. Ini siapa yang membawa, terus siapa yang lihat, terus siapa yang mengoperasikan itu siapa saja kita tanya-tanya dulu baru di kroscekkan, kemudian dari situ kan kita bisa lihat

⁷⁶ Pujawati, S. Ag di ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

⁷⁷ Muh. Warsun, S. Ag di depan ruang kelas IX E, tanggal 3 Juli 2018.

o...anak ini masih bisa jujur. O...anak ini tidak jujur, tapi ada juga yang kekeh dengan pendiriannya.⁷⁸

Selain itu kedisiplinan juga menjadi hal penting yang digunakan penilaian terhadap akhlak siswa. Dimana kedisiplinan tersebut dimulai dari mulai siswa datang masuk melewati gerbang sekolah. Dari mulai masuk gerbang guru membiasakan siswa maupun siswi untuk bersalaman dengan siswa bersalaman dengan guru laki-laki dan siswi bersalaman dengan guru perempuan. Kemudian dilanjutkan dengan apel pagi yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan asmaul husna yang dilakukan seluruh siswa di dalam kelas masing-masing sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd selaku kepala sekolah Madrasah.⁷⁹

3. Bentuk Pembinaan Yang Diberikan Kepada Siswa

Pembinaan akhlak yang diberikan guru terhadap siswa bermacam-macam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tri suryati selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) diantaranya sebagai berikut:

Iya itu mbak, kadang kan kalo ada anak main ke ruang BK terus ngobrol-ngobrol ya iyu bisa kita jadikan sarana untuk memberikan nasihat-nasihat atau motivasi. jadi tidak harus di dalam kelas, dimana saja anak ada ya kita harus memberi peringatan maupun nasihat-nasihat. Soalnya kan ya itu kalau kayak kelas VII itu kan masih malu-malu, untuk kelas VIII itu hanya ada beberapa, kelas IX itu sudah berani, sudah sering datang, khususnya kelas-kelas yang dekat dengan ruang BK. Tapi kalo dengan eee...apa ya istilahnya, misalnya anak bilang Bu saya ada masalah saya ingin konseling itu hanya eee...kelihatannya belum terlalu banyak. tapi kan kita bisa lihat anak ini o... anak ini ada masalah atau ada perubahan tingkah laku. Nah

⁷⁸ Tri Suryati di depan ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

⁷⁹ Hadlirin, S. Ag. M. Pd di ruang kepala sekolah MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

dari situ baru kita panggil secara individu ke ruang BK, tapi kalo yang inisiatif sendiri itu ada tapi masih jarang.⁸⁰

Upaya yang dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa juga dimulai dari pagi hari ketika siswa datang ke Madrasah bersalam-salaman dengan Bapak Ibu guru, siswa dengan guru laki-laki dan siswi dengan guru perempuan. Kemudian jika bertemu dengan Bapak Ibu guru atau teman dibiasakan untuk mengucapkan salam. Selain itu juga diadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang kemudian diteruskan dengan membaca asmaul husna disamping itu juga terdapat kegiatan tadarusan dan juga kegiatan tahfidz atau menghafalkan Al- Qur'an yang masuk ke dalam materi pelajaran Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muh Warsun, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dan kelas IX.⁸¹

4. Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya akan memberikan peran masing-masing terhadap proses pembelajaran. Dimana peran tersebut dapat dilihat ketika strategi yang diterapkan dapat membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Pujawati, S. Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII diantaranya sebagai berikut:

Strategi pembelajaran akidah akhlak yang menurut saya paling berperan ya teladan itu mbak seperti yang sudah saya katakan

⁸⁰ Tri Suryati di depan ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

⁸¹ Muh. warsun, S. Ag di depan ruang kelas IX E, tanggal 3 Juli 2018.

tadi. Anak itu menjadi tahu bahwa asmaul husna itu tidak hanya sekedar nama dari nama-nama Allah tapi ternyata ada dalam bentuk kenyataan bahwa contoh yang saya sebutkan awal... *o tenan to* dengan Allah Maha Perkasa itu memang benar-benar Maha Perkasa. Contohnya ya itu tadi gunung Merapi yang begitu gagah bisa meletus, yang tadinya panas terang benderang tau-tau hujan. Jadi kan anak akan tau langsung dengan strategi yang saya berikan yang saya terapkan. Anak itu jadi melihat kenyataan tidak hanya teori. Selain contoh dalam pembelajaran di dalam kelas ada juga teladan yang kita berikan di luar kelas, misalnya ya waktunya shalat kita bersama-sama menggerakkan anak untuk segera menuju ke mushola yang diikuti oleh Bapak Ibu guru. Jadi tidak *jarkoni* itu lho mbak *iso ujar ora iso nglakoni*.⁸²

Setiap guru tentunya mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap guru menemui kendala masing-masing dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana akan ditemui berbagai permasalahan yang diantaranya ditimbulkan oleh siswa. Sikap gaduh yang ditimbulkan oleh siswa ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menjadi kendala yang sering ditemui oleh guru. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan IX diantaranya sebagai berikut:

Setiap kali saya mengajar itu ya pasti ada saja anak yang tidak mau memperhatikan terus rame sendiri, lama-kelamaan saya juga jadi berpikir bagaimana ya agar agan itu dapat mempunyai perhatian yang sepenuhnya ketika pembelajaran. Selain itu juga saya juga sudah menerapkan beberapa strategi seperti misalnya ceramah, akan tetapi saya melihat anak juga jenuh lama-lama mendengarkan kita ngomong. Ya kalau menurut saya ya diskusi itu mbak yang lebih mengesankan, karena dengan diskusi kita akan melibatkan semua siswa untuk aktif berpikir, dengan dibagi dalam kelompok-kelompok dan diberi bahan materi yang mereka diskusikan

⁸² Pujawati, S. Ag di ruang guru MTs Negeri 2 Sleman, tanggal 3 Juli 2018.

bersama-sama juga akan membangun interaksi yang baik juga terhadap sesama temannya.⁸³

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Inna Rahmawati siswi kelas VIII D berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut “iya mbak saya sendiri juga lebih senang kalo diskusi ketika pembelajaran di dalam kelas, soalnya kalo hanya ceramah mendengarkan gurunya lama-lama saya suka jenuh. Kalo diskusi kan kita harus berpikir bersama-sama mbak menyelesaikan tugas dari guru, jadi lebih aktif dan tidak membosankan”.⁸⁴

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. **Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MTs N 2 Sleman.**

Subyek dalam penelitian ini ada 4 orang diantaranya, Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd selaku kepala sekolah MTs N 2 Sleman, kemudian Ibu Pujawati, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII serta Bapak Muh. Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan IX. Selanjutnya Inna Rahmawati selaku siswi kelas VIII B.

Berdasarkan data yang dieproleh dari hasil observasi dan wawancara mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 x 40 menit= 80 menit yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang telah ditetapkan.

⁸³ Muh. Warsun, S. Ag di depan ruang kelas IX E, tanggal 3 Juli 2018.

⁸⁴ Inna Rahmawati di depan ruang kelas VIII D, tanggal 16 Juli 2018.

Dimana mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 2 Sleman terdiri dari dua orang guru, diantaranya Ibu Pujawati, S. Ag selaku guru akidah akhlak untuk kelas VII dan Bapak Muh. Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas VIII dan kelas IX. Latar belakang dibutuhkan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dikarenakan masih ditemukan sikap ataupun tingkah laku siswa yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Khususnya ketika proses pembelajaran akidah akhlak dimana masih terdapat beberapa siswa maupun siswi yang tidak mau memperhatikan dan bersikap gaduh ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Tidak hanya sebatas itu saja, ketika kegiatan rutin yang biasa dilakukan di luar jam mata pelajaran seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah juga masih ditemukan beberapa siswa maupun siswi yang bersikap demikian. Oleh karena itu perlunya untuk memperhatikan strategi dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak agar dapat berperan terhadap akhlak siswa. Hal ini juga mendapat perhatian dari Bapak Hadlirin, S. Ag. M. Pd selaku kepala sekolah sebagaimana dari hasil wawancara yang menyatakan bahwasannya akhlak siswa masih sangat perlu dibimbing, salah satunya dengan memperbaiki kualitas guru dalam penyampaian materi pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan beberapa strategi yang diharapkan dapat membantu dalam membina akhlak siswa. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung cara

ataupun strategi yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak juga akan mempengaruhi seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan tentunya sangat banyak. Semua itu tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkannya dan timbal balik siswa sebagai penerima dari penerapan strategi pembelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu Ibu Pujawati, S. Ag yang menerapkan strategi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari contoh-contoh yang diberikan tersebut bertujuan agar siswa mudah mengerti dan memahami terhadap materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa benar-benar dapat belajar dari kejadian nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya siswa lebih senang terhadap hal-hal yang bersifat nyata bukan hanya sebatas perumpamaan saja. Dalam hal ini peneliti menambahkan bahawasannya strategi pembelajaran tersebut termasuk ke dalam bentuk strategi pembelajaran kontekstual yaitu strategi pembelajaran yang melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah pada siswa. Artinya strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara

pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setiap guru tentunya mempunyai strategi yang berbeda satu sama lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena di MTs N 2 Sleman terdapat dua orang guru mata pelajaran akidah akhlak, selanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Muh. Warsun, S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan kelas IX yang menerapkan strategi pembelajaran akidah akhlak dengan ceramah dan diskusi. Dalam hal ini guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang masih ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dituntut untuk berperan aktif secara bersama-sama untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang telah disediakan. peneliti menambahkan strategi dalam pembelajaran ini tergolong ke dalam bentuk strategi pembelajaran inkuiri, yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis siswa. Artinya siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri solusi ataupun jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi. Tujuan yang diharapkan dari strategi pembelajaran ini yaitu untuk menambah rasa keingintahuan siswa terhadap suatu hal yang belum diketahuinya sehingga siswa merasa terdorong untuk mencari tahu sendiri jawabannya.

2. Penilaian Terhadap Akhlak Siswa

Akhlak menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Maskawih yang menyatakan bahwa “Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Apalagi dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek”.⁸⁵ Setiap siswa tentunya mempunyai akhlak maupun tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah, ataupun latar belakang yang berbeda-beda dari setiap siswa. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Tri Suryati yang menyatakan bahwa siswa di MTs N 2 Sleman mempunyai akhlak yang berbeda satu sama lain. Dimana perbedaan tersebut timbul dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan lainnya. Tidak hanya itu peran orang tua di rumah juga menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Penilaian yang dilakukan terhadap siswa ini dilakukan dengan melihat dari sikap ataupun tingkah laku yang ditimbulkan sehari-hari

⁸⁵ Khalilurrahman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA UII Banguntapan Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012, hlm. 17.

oleh siswa di lingkungan sekolah. Guru mata pelajaran akidah akhlak mempunyai penilaian tersendiri pada setiap akhir pembelajaran. Dimana penilaian tersebut ditujukan untuk menilai sikap siswa, baik itu sikap kesopanan, sikap kejujuran, maupun sikap kedisiplinannya dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Hal ini ditujukan untuk mengetahui perkembangan sikap maupun tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga membuat papan bimbingan yang bertujuan untuk mengontrol sikap dan tingkah laku siswa. Selebihnya penilaian yang diberikan guru terhadap akhlak siswa di MTs N 2 Sleman sudah dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik dilihat dari sikap kesopanan, kejujuran serta kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

3. Bentuk Pembinaan Yang Diberikan Kepada Siswa

Selain memberikan penilaian terhadap akhlak siswa, tentunya diperlukan pembinaan untuk membimbing akhlak siswa. Pembinaan terhadap akhlak siswa yang diberikan bertujuan untuk membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembinaan akhlak yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sendiri sudah diberikan dalam bentuk bimbingan dan konseling. Dimana guru Bimbingan dan Konseling dengan terbuka memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin berkunjung ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk bercerita. Dari sinilah guru bimbingan dan konseling memberikan

nasihat-nasihat atau motivasi yang membangun untuk membina akhlak siswa. Tidak hanya itu, apabila ada jam kosong guru Bimbingan dan Konseling juga memyempatkan waktu untuk masuk ke masing-masing kelas untuk memberikan pendalaman materi terkait dengan akhlak yang diberikan dalam bentuk motivasi atau materi-materi tentang tata cara untuk berperilaku baik terhadap sesama maupun dengan guru. Jadi bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya di dalam kelas ataupun saat jam mata pelajaran berlangsung, akan tetapi dimana pun tempat yang disitu dapat dijumpai siswa maka guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasihat serta memperingatkan apabila ditemui akhlak siswa yang kurang baik. Lebih jauh lagi kegiatan pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman juga dilakukan dengan pembiasaan yang rutin diterapkan setiap hari di sekolah. Kegiatan ini dimulai dari mulai awal siswa datang ke sekolah sampai dengan selesai kegiatan pembelajaran. Dimulai ketika pagi hari saat siswa datang ke sekolah yaitu dengan bersalam-salaman dengan Bapak Ibu Guru, Siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki dan siswi perempuan bersalaman dengan guru perempuan. Selain itu seluruh siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak atau Ibu guru serta sesama teman. Setelah kegiatan salam-salaman tersebut selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi setelah bel masuk sekolah berbunyi. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan sesuai

dengan jadwal masing-masing kelas yang sudah dijadwalkan, untuk hari senin dijadwalkan untuk siswa kelas VII, kemudian hari selasa untuk siswa kelas VIII, dan dilanjutkan hari rabu untuk seluruh siswa kelas IX, untuk kemudian dilanjutkan hari kamis dimulai dari kelas VII kembali sampai seterusnya. Selesai shalat dhuha siswa kembali ke kelas masing-masing untuk membaca asmaul husna dan doa secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu ada juga kegiatan dan tadarusan yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran tahfidz, dimana kegiatan siswa dalam hal ini yakni membaca Al-Qur'an yang disebut dengan *tadarusan*, kemudian perlahan-lahan menghafalkannya dimulai dari Juz 30 dalam Al-Qur'an yang disebut dengan *tahfidz*. Sebagaimana dengan pembiasaan terhadap kegiatan yang telah diterapkan tersebut menjadi bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka untuk membina akhlak siswa di MTs N 2 Sleman.

4. Peran Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dari beberapa strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru terhadap siswa tentunya masing-masing mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap pembinaan akhlak siswa, hal ini juga disampaikan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Pujawati S. Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran teladan yaitu dengan memberikan gambaran atau

contoh-contoh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan untuk kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran ini dinilai paling berperan dalam membina akhlak siswa dikarenakan siswa akan lebih mudah melihat secara fakta dari teori yang telah dijelaskan oleh guru melalui penggambaran atau contoh-contoh peristiwa tersebut. Dengan penggambaran melalui peristiwa tersebut juga dinilai dapat memudahkan anak dalam menerima serta memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain di dalam kelas, strategi pembelajaran teladan ini juga dapat diterapkan di luar kelas, diantaranya dengan mengajak seluruh siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah bersama-sama di mushola sekolah yang diikuti oleh Bapak Ibu guru. Dari kegiatan ini secara tidak langsung akan memberikan keteladanan terhadap siswa sebagaimana yang dicontohkan oleh Bapak Ibu guru di lingkungan sekolah. Strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut termasuk ke dalam strategi pembelajaran kontekstual. Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah pada siswa.⁸⁶ Artinya strategi ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

⁸⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 161.

Selain dengan strategi pembelajaran tersebut, juga masih ada strategi pembelajaran lain yang dinilai berperan dalam membina akhlak siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muh. Warsun, S. ag yang menggunakan strategi pembelajaran dengan ceramah dan diskusi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Akan tetapi menggunakan strategi ceramah dinilai kurang efektif karena siswa lama-lama merasa bosan. Dari kebosanan yang ditimbulkan tersebut akan memicu berkurangnya perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan strategi pembelajaran dengan diskusi. Dimana guru menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi oleh siswa. Jika guru sudah merasa cukup terhadap materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang telah disediakan dan diminta untuk bekerja sama untuk mencari jawabannya dari materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Strategi ini dinilai mempunyai paling berperan terhadap pembinaan akhlak siswa karena siswa menjadi aktif dan merasa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan diskusi juga akan membantu interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa menjadi komunikatif dan lebih baik lagi.

Peran dari strategi pembelajaran ini juga dirasakan oleh siswi berdasarkan hasil wawancara dengan Inna Rahmawati yakni dengan pembelajaran melalui diskusi materi yang disampaikan oleh guru

merasa lebih mudah dipahami daripada dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan ceramah lebih terasa sangat lama waktunya sehingga menjadikan siswa jenuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga malas untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Peneliti menambahkan terkait dengan strategi yang digunakan tersebut termasuk dalam strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis siswa.⁸⁷ Artinya siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri solusi ataupun jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi. Proses berpikir diantaranya dapat dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa. Tujuannya adalah untuk menimbulkan rasa keingintahuan siswa sehingga mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri jawabannya. Oleh karena itu strategi pembelajaran inquiry ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dengan teladan atau dapat dikatakan sama halnya dengan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran dengan diskusi atau dapat dikatakan dengan strategi pembelajaran inkuiri,

⁸⁷*Ibid*, hlm. 175.

dijadikan sebagai dua strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman dan dinilai paling berperan dalam membina akhlak siswa, hal tersebut dilihat dari respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

Strategi pembelajaran akidah akhlak yang dinilai paling mempunyai peran dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman ada dua, yakni strategi pembelajaran dengan teladan dan strategi pembelajaran dengan diskusi. Strategi teladan sama halnya dengan strategi pembelajaran kontekstual dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya strategi diskusi disebut juga dengan strategi pembelajaran inkuiri yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir siswa secara kritis dan analisis. Artinya siswa dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sendiri solusi ataupun jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Strategi teladan dapat terus dilaksanakan sebagai salah satu strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman agar lebih baik lagi.
2. Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sebaiknya ditingkatkan lagi dengan menambahkan strategi baru yang dinilai dapat mempunyai peran dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Aly, Hery Noer. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, UIEU: University Press.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Ning Indra Kusuma. 2015. "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Rahmat. 2013. *Memperbaiki Gonjang-ganjing Akhlak Bangsa*. t.t.p: Al-Fikris.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jubaedah, Dedah. 2017. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto tahun Pelajaran 2016/2017". Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.

- Khalilurrahman. 2012. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Moral pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA UII Banguntapan Yogyakarta)”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makhbulloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nisa, Aflakhun. 2016. “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas”. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya,Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sarjono, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sholihah, Ana Isnaini. 2016. “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs N Tulungagung”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri.

Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syalthut, Mahmud. 1973. *Al-Islam Aqidah Wa Syari'ah, Terj. Hery Noer Aly*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tim Penerjemah Al-Qur'an. 2006. *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunida, Ulfa. "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Belajar Inquiry Di Kelas XI MA Mathla'ul Anwar Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017". Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.

Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.

<https://artikbbi.com> diakses pada tanggal 22 Mei 2018.

www.indonesiastudents.com > IPS diakses pada tanggal 6 juni 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	FOKUS KAJIAN	ASPEK YANG DITELITI
1	Strategi pembelajaran akidah akhlak manakah yang paling berperan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman?	a. Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa	a. Latar belakang pemilihan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa
		b. Penilaian terhadap akhlak siswa	b. Perilaku sehari-hari yang ditimbulkan oleh siswa di lingkungan sekolah
		c. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa	c. Kegiatan yang diwajibkan serta dibiasakan oleh guru dari mulai siswa datang ke sekolah sampai dengan kegiatan pembelajaran selesai
		d. peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa	d. Strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dan mempunyai peran paling besar dalam pembinaan akhlak siswa

KERANGKA PENELITIAN

NO	FOKUS KAJIAN	METODE PENGUMPULAN DATA	INFORMAN
1	a. Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa	Wawancara dan observasi	Kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswi
	b. Penilaian terhadap akhlak siswa	Wawancara	Kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru Bimbingan dan Konseling (BK)
	c. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa	Wawancara	Kepala Sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan guru Bimbingan dan Konseling (BK)
	d. peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa	Wawancara	Guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswi

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Pujawati, S. Ag
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII
Topik Wawancara : Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak, penilaian terhadap akhlak siswa, bentuk pembinaan akhlak kepada siswa, dan peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018
Tempat : Ruang guru MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum ibu, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf bu, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Dari kepala sekolah yang sudah saya wawancarai yaitu Bapak Hadlirin memberikan saran kepada saya untuk bertemu dengan Ibu Pujawati dan Bapak Muh. Warsun sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak yang dapat diwawancarai terkait dengan penelitian yang saya lakukan disini.
Ibu Pujawati	Waalikumsalam, iya boleh mbak Anisa silahkan mau bertanya tentang apa?
Peneliti	Sebelumnya saya memohon ijin terlebih dahulu kepada ibu, kalau misal saya ijin mengambil gambar dan merekam untuk keperluan dokumentasi apakah ibu bersedia?

Ibu Pujawati	Boleh boleh <i>ning aku urung dandan piye? hehe</i>
Peneliti	Tidak apa-apa bu. Sebelumnya kalau boleh saya tahu ibu sudah mengajar di Madrasah ini berapa tahun bu?
Ibu Pujawati	Baru tiga tahun mbak.
Peneliti	Mengampu mata pelajaran akidah saja atau ada yang lain bu?
Ibu Pujawati	Akidah akhlak dan Fiqih mbak. Untuk akidah akhlak saya mengajar kelas VII saja mbak.
Peneliti	Tentunya dalam mengajar kan ibu mempunyai strategi pembelajaran tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran ya bu, kemudian strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak apa saja ya bu?
Ibu Pujawati	Banyak mbak, ini harus disebutkan semua atau contohnya saja?
Peneliti	Ya...yang biasa ibu gunakan saja tidak apa-apa bu.
Ibu Pujawati	Ya biasanya saya <i>nek</i> menanya tentang biasanya kan pelajaran tentang asmaul husna ya. Berarti kan mengakui tentang nama-nama Allah. <i>Lha</i> biasanya kan saya <i>me-refresh</i> dulu anak-anak itu melalui contoh di kehidupan kita. Terus kita hubungkan dengan asmaul husna yang disebutkan disitumislanya ada 10 nama-nama dalam asmaul husna yang pokok kita kenalkan kepada anak. Contohnya <i>Al-aziz</i> itu Maha Perkasa. Kita contohkan keperkasaan Allah itu misalnya meltuskan gunung Merapi tidak harus ibaratnya <i>kulo nuwun</i> dengan manusia, tapi Allah dengan keperkasaan-Nya.

Peneliti	Studi Kasus berarti ya bu?
Ibu Pujawati	Iya itu mbak. Biasanya saya selalu seperti itu apapun materi yang saya sampaikan, saya selalu menghubungkan dulu dengan kejadian di sekitar kita. Biar anak itu fokus, jadi kalau kita memberikan materi, misalnya pengertian asmaul husna kan jenuh, <i>mending</i> kita langsung kepada kasus-kasus yang terjadi di sekitar kita.
Peneliti	Nah dalam proses penerapan strategi pembelajaran tersebut bagaimana respon yang diberikan oleh siswa ketika ibu menyampaikan materi?
Ibu Pujawati	Kalau selama ini alhamdulillah sangat baik, biasanya langsung ee kalau diberikan contoh yang lain pun langsung pada respon, karena pernah juga saya memakai metode langsung ceramah itu sulit, anak-anak sekarang kan pinginnya yang kenyataan fakta.
Peneliti	Berarti kan ibu sudah menerapkan strategi tersebut, hasil apa yang didapat bu?
Ibu Pujawati	Ya anak itu menjadi tahu bahwa asmaul husna itu tidak hanya sekedar nama-nama Allah tapi ternyata ada dalam bentuk kenyataan bahwa contoh yang saya sebutkan awal tadi...o tenan to dengan Allah Maha Perkasa itu memang benar-benar Maha Perkasa. Contohnya ya itu tadi Merapi yang begitu gagah bisa meletus, yang tadinya panas terang benderang tau-tau hujan. Jadi kan anak akan tau langsung dengan metode yang saya berikan yang saya terapkan anak jadi

	melihat kenyataan tidak hanya teori.
Peneliti	Nah dari strategi tersebut kan merupakan salah satu upaya ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, apakah itu juga menjadi salah satu upaya ibu dalam membina akhlak para siswa?
Ibu Pujawati	Iya jelas mbak, karena dengan contoh, ya hanya contoh dari asmaul husna tadi kan 10 yang kita ajarkan bisa mengena ke anak. Contoh kita tidak boleh karena keperkasaan karena kekayaan orang tua kita, terus kita semena-mena. Ternyata ada yang lebih perkasa dari kita, ada yang lebih mengungguli dari kita. Jadi anak itu bisa intropeksi. Yaitu contoh kecil tidakse mena-mena dengan kedudukan dia.
Peneliti	Terus kalau kaitannya peneilaian ibu sebagai guru akidah akhlak sendiri terhadap sikap kesopanan siswa bagaimana bu?
Ibu Pujawati	Guru itu juga mempunyai format penilaian mbak, jadi dari pembelajaran selesai itu ada perubahan atau tidak. Contoh itu tadi, dia bisa menghargai temannya atau tidak, itu kan sudah bisa mengambil nilai dari situ. Dia akan mendapatkan nilai baik kalau dia sudah bisa menerapkan apa yang dia dapatkan dari pelajaran itu.
Peneliti	Kalau untuk sikap kejujurannya bu?
Ibu Pujawati	Ada beberapa tahun belakangan ini kan ada barang yang hilang, karena itu kan perlu adanya penerapan sikap kejujuran. Karena ada satu kasus kemarin itu sampai bapak ibu guru, wali, BK itu sampai <i>judeg</i>

	anak tetap tidak mau mengaku. Ada juga karakter anak yang seperti itu, tapi ada juga kasus yang baru kita beri peringatan satu dua kali dia sudah mengaku.
Peneliti	Berarti tergantung karakternya ya bu?
Ibu Pujawati	Iya, itu juga kan pengaruh pendidikan di rumah juga <i>to mbak</i> . Jadi peran orang tua itu kan juga diperlukan <i>to mbak</i> .
Peneliti	Kalau terkait dengan sikap kedisiplinan siswa itu bagaimana bu?
Ibu Pujawati	Kedisiplinan kita sama-sama untuk bekerja sama, jadi sudah masuk itu guru yang berdiri di depan itu sudah mengingatkan, terutama contohnya berpakaian, terus rambut, terus kedisiplinan kedatangan waktu.
Peneliti	Itu dimulai dari pagi hari ketika siswa datang ke sekolah ya bu?
Ibu Pujawati	Iya mbak.
Peneliti	Berarti dari beberapa strategi pembelajaran yang ibu terapkan, mana strategi yang menurut ibu mempunyai peranan paling besar dalam membina akhlak siswa?
Ibu Pujawati	Iya teladan itu tadi mbak.
Peneliti	Berarti siswa itu lebih mudah memahami materi pelajaran kalau diberi contoh terlebih dahulu ya bu?
Ibu Pujawati	Iya mbak, selain itu juga misalnya pada waktu shalat, kita bersama-sama menggerakkan anak untuk segera menuju ke mushola yang diikuti oleh bapak ibu guru. Jadi tidak <i>jarkoni itu lho mbak, iso ujar ora iso nglakoni</i> .
Peneliti	Baik bu. Sekiranya itu saja dulu yang saya tanyakan kepada ibu.

	Terimakasih saya ucapkan kepada ibu yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia diwawancarai. Assalamu'alaikum bu.
Ibu Pujawati	Oh iya mbak sama sama, Wa'alaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Tri Suryati
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Topik Wawancara : Penilaian terhadap akhlak siswa, bentuk pembinaan akhlak kepada siswa
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018
Tempat : Di Depan Ruang Guru MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum ibu, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf bu, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Dari kepala sekolah yang sudah saya wawancarai yaitu Bapak Hadlirin memberikan saran kepada saya untuk bertemu dengan Ibu Tri Suryati selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri 2 Sleman ini yang dapat diwawancarai terkait dengan penelitian yang saya lakukan disini.
Ibu Tri Suryati	Walaikumsalam, iya boleh mbak Anisa silahkan.
Peneliti	Sebelumnya saya memohon ijin terlebih dahulu kepada ibu, kalau misal saya ijin mengambil gambar dan merekam untuk keperluan dokumentasi apakah ibu bersedia?
Ibu Tri Suryati	Iya boleh tidak apa-apa mbak.
Peneliti	Iya baik ibu, sebelumnya Ibu di Madrasah ini sudah berapa tahun ya bu menjadi guru BK?

Ibu Tri Suryati	Disini saya sudah dari 2007 mbak.
Peneliti	O...iya berarti sudah sekitar 11 tahunan ya bu. Berarti selama 11 tahun itu hanya mengampu guru BK saja ya bu?
Ibu Tri Suryati	Eee saya sebenarnya dulu sekitar 3 tahunan ada sampingannya dengan bahasa Jawa, soalnya kan kemarin yang mengajar bahasa jawa tidak ada.
Peneliti	Nah berarti selama menjadi guru BK tentunya ibu sudah menemukan berbagai tingkah laku siswa, menurut ibu itu bagaimana dengan perilaku siswa di Mts ini bu?
Ibu Tri Suryati	Kalau disini macam-macam mbak, tergantung dari orang tua. Jadi latar belakangnya juga mempengaruhi. Eee kebanyakan anak yang agak apa ya...istilahnya agak lebih nakal itu keluarganya juga bermasalah, biasanya <i>broken home</i> atau ditinggal kerja ke luar negeri. Garis besarnya ya anak-anak masih dalam taraf wajar.
Peneliti	Kemudian dari ibu sendiri sebagai guru BK itu apa upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi kenakalan anak-anak di Mts ini?
Ibu Tri Suryati	Kalau disini itu nakalnya masih dalam taraf wajar misalnya, punya rokok atau apa itu kan kita juga ada eee istilahnya papan bimbingan atau kalau tidak kita panggil secara individu tergantung dengan masalahnya. Akan tetapi kalau ada waktu kosong ya kita masuk kelas.
Peneliti	Berarti semacam memberikan materi atau motivasi ya bu?
Ibu Tri Suryati	Iya, akan tetapi tidak pasti mbak, soalnya tidak terjadwal. Jadi kalau kita menginginkan masuk kelas ya kita minta ke guru kelas untuk

	meminta jam mengajarnya. Misalnya kepada guru olahraga, jadi dilihat kira-kira guru mana yang mata pelajarannya tidak membebani anak, seperti matematika kan itu tidak mungkin kita meminta jamnya.
Peneliti	Berarti estimasi waktunya kira-kira berapa menit ya bu kalau masuk ke kelas untuk memberikan materi?
Ibu Tri Suryati	Enggak mesti, tergantung dari waktu yang ada. Kadang ya hanya 10 menit kadang ya berapa menit.
Peneliti	Penilaian ibu terkait dengan kesopanan para siswa di MTs ini bagaimana bu?
Ibu Tri Suryati	Untuk kesopanan ya itu mbak macam-macam tergantung juga dari anak anaknya. Secara garis besar ya masih dalam taraf wajar.
Peneliti	Kalau untuk sikap kejujurannya bagaimana bu?
Ibu Tri Suryati	Iya ada satu dua anak yang masih dipertanyakan kejujurannya, akan tetapi selebihnya siswa masih bisa diajak untuk bersikap jujur.
Peneliti	Akan tetapi ada tidak ya bu misalnya satu peristiwa yang benar-benar fatal terkait dengan sikap kejujuran siswa?
Ibu Tri Suryati	Enggak ada mbak, akan tetapi misalnya kayak kemarin itu kan ada anak yang bawa hp, terus di dalamnya ada video porno. Nah kenanya kan tidka hanya satu sumber, jadi kita cari informasi dari teman-temannya dulu. Ini siapa yang membawa, terus siapa yang melihat, terus siapa yang mengoprasikan itu, siapa saja kita tanya-tanya dulu baru di kroscekkan. Kemudian dari situ

	kan kita bisa lihat o... anak ini masih jujur o... anak ini tidak jujur. Tapi ada juga yang kekeh dengan pendirian kejujurannya.
Peneliti	Kalo untuk sikap kedisiplinannya bagaimana bu?
Ibu Tri Suryati	Kalo untuk disiplin khususnya masalah seragam itu ya insyaallah masih tertib, tapi kalo dalam hal memasukkan baju, khususnya untuk yang laki-laki yang masih kurang.
Peneliti	Kalo disiplin disaat jam pelajaran dan tidak keluar-keluar kelas ada tidak bu?
Ibu Tri Suryati	Ada mbak kalo itu, kadang ada yang lari-lari terus ke kamar mandi. Akan tetapi ya masih dalam taraf wajar. Jadi kadang sudah jamnya masuk pelajaran ada yang masih duduk-duduk di depan kelas tapi nunggu guru mata pelajaran yang jadwalnya mengajar selanjutnya.
Peneliti	Disini kan ada kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap harinya ya bu, untuk shalat dhuha gitu sudah bisa disiplin belum ya bu?
Ibu Tri Suryati	Sudah mbak, soalnya juga sudah terjadwal untuk masing-masing kelas.
Peneliti	Berarti upaya yang dilakukan guru BK dalam upaya membina akhlak siswa selain dengan memberikan motivasi apa ya bu?
Ibu Tri Suryati	Ya itu mbak, kadang kan kalau ada anak main ke ruang BK terus ngobrol-ngobrol ya itu bisa kita jadikan untuk memberikan nasihat-nasihat atau motivasi. Jadi tidak harus di dalam kelas, dimana saja anak ada ya kita juga harus memberi peringatan, nasihat dan lain-lain.

Peneliti	Berarti intensitas siswa untuk berkunjung ke ruang BK itu seperti apa bu?
Ibu Tri Suryati	Tergantung kalau itu mbak, kalau kayak kelas VII itu kan masih malu-malu, untuk kelas VIII itu hanya ada beberapa anak, kelas IX itu sudah berani sudah sering datang, khususnya kelas-kelas yang dekat dengan ruangan BK. Tapi kalo dengan Eee apa ya istilahnya misalnya anak bilang “bu saya ada masalah saya ingin konseling”itu hanya Eee kelihatannya belum terlalu banyak. Tapi kan bisa kita lihat o... anak ini ada masalah atau ada perubahan tingkah laku. Nah dari situ baru kita panggil, tapi kalo yang inisiatif sendiri itu ada tapi masih jarang.
Peneliti	Baik bu. Sekiranya itu saja dulu yang saya tanyakan kepada ibu. Terimakasih saya ucapkan kepada ibu yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia diwawancarai. Assalamu’alaikum bu.
Ibu Tri Suryati	Oh iya mbak sama sama, Wa’alaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Muh. Warsun, S. Ag.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII & IX

Topik Wawancara : Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak, penilaian terhadap akhlak siswa, bentuk pembinaan akhlak kepada siswa peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018

Tempat : Di depan Ruang Kelas IX E MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum bapak, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf pak, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Dari kepala sekolah yang sudah saya wawancarai yaitu Bapak Hadlirin memberikan saran kepada saya untuk bertemu dengan Ibu Pujawati dan Bapak Muh. Warsun sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak yang dapat diwawancarai terkait dengan penelitian yang saya lakukan disini.
Bapak Muh. Warsun	Walaikumsalam, iya boleh silahkan.
Peneliti	Baik pak. Sebelumnya kalau boleh saya tahu bapak mengajar mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas berapa saja ya pak?
Bapak Muh. Warsun	Saya mengajar kelas VIII dan IX mbak.
Peneliti	Tentunya dalam mengajar kan bapak mempunyai strategi

	<p>pembelajaran tersendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran ya bu, kemudian strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak apa saja ya pak?</p>
Bapak Muh. Warsun	<p>Kalau untuk strategi pembelajaran akidah akhlak saya menggunakan ceramah diskusi mbak, itu pasti yang pokok. Selain itu juga dengan studi kasus juga mbak. Jadi siswa disediakan suatu permasalahan kemudian didiskusikan secara berkelompok untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang disebutkan itu tadi. Untuk proses pelaksanaannya ya seperti biasanya mbak saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswa berkelompok untuk berdiskusi</p>
Peneliti	<p>Berarti kan bapak sudah menerapkan strategi tersebut, hasil apa yang didapat bu?</p>
Bapak Muh. Warsun	<p>Ya itu tadi mbak dengan strategi diskusi, jadi setiap siswa diajak untuk berpikir dan mencari sama sama jawaban dari suatu permasalahan yang sudah disediakan.</p>
Peneliti	<p>Iya baik pak, disamping itu bapak sebagai guru akidah akhlak bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa di MTs ini?</p>
Bapak Muh. Warsun	<p>Iya ada mbak, pagi hari ketika siswa datang ke Madrasah bersalam-salaman dengan Bapak Ibu guru, siswa dengan guru laki-laki dan siswi dengan guru perempuan. Kemudian jika bertemu dengan Bapak Ibu guru atau teman dibiasakan untuk mengucapkan salam. Selain itu juga diadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang kemudian</p>

	diteruskan dengan membaca asmaul husna disamping itu juga terdapat kegiatan tadarusan dan juga kegiatan tahfidz atau menghafalkan Al- Qur'an yang masuk ke dalam materi pelajaran.
Peneliti	Terus kalau kaitannya penilaian bapak sebagai guru akidah akhlak sendiri terhadap sikap kesopanan siswa bagaimana pak?
Bapak Muh. Warsun	Kalau untuk kesopanan ya <i>alhamdulillah</i> anak-anak disini sudah cukup dikatakan baik mbak, akan tetapi ya masih ada satu dua siswa yang kesopanannya masih kurang, akan tetapi sejauh ini <i>alhamdulillah</i> anak-naka di madrasah ini sudah dapat bersikap sopan-sopan terhadap bapak ibu guru maupun sesama temannya.
Peneliti	Kalau untuk sikap kejujurannya pak?
Bapak Muh. Warsun	Ya Alhamdulillah mayoritas sudah bisa dikatakan jujur mbak walaupun masih ada satu dua anak yang belum bisa jujur.
Peneliti	Kalau terkait dengan sikap kedisiplinan siswa itu bagaimana pak?
Bapak Muh. Warsun	Sudah diterapkan kepada anak-anak mbak walupun belum bisa maksimal.
Peneliti	Baik pak, berarti dari beberapa strategi pembelajaran yang ibu terapkan, mana strategi yang menurut ibu mempunyai peranan paling besar dalam membina akhlak siswa?
Bapak Muh. Warsun	Ceramah dan diskusi itu mbak.
Peneliti	Berarti siswa itu lebih mudah memahami materi pelajaran kalau diberi strategi tersebut ya pak?
Bapak Muh. Warsun	Iya mbak, anak juga dapat memperagakan hasil diskusi yang telah dilakukan, misalnya

	<p>memperagakan bagaimana contoh perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, sehingga dengan hal tersebut materi pelajaran yang kita sampaikan lebih mudah tersampaikan dan diterima oleh siswa.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Baik pak. Sekiranya itu saja dulu yang saya tanyakan kepada bapak. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia untuk diwawancarai. Assalamu'alaikum pak.</p>
<p>Bapak Muh. Warsun</p>	<p>Oh iya mbak sama sama, Wa'alaikumsalam.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Hadlirin, S. Ag., M. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Topik Wawancara : Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak, penilaian terhadap akhlak siswa, bentuk pembinaan akhlak kepada siswa
Hari, Tanggal : Selasa, 3 Juli 2018
Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum bapak, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf pak, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak universitas untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman.
Bapak Hadlirin	Waalaikumsalam, iya mbak silahkan.
Peneliti	Baik pak. Sebelumnya untuk mata pelajaran akidah akhlak sendiri diampu oleh siapa ya pak di MTs ini?
Bapak Hadlirin	Guru mata pelajaran akidah akhlak disini ada 2 orang , yakni Ibu Pujawati S. Ag sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VII dan Bapak Muh. Warsun S. Ag sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Adapun dari jumlah keseluruhan siswa tersebut dibagi dalam 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII, 5

	<p>rombongan belajar (rombel) untuk kelas VIII, dan 5 rombongan belajar (rombel) untuk kelas IX dengan rasio rata-rata peserta didik tiap kelas adalah 32 siswa.</p>
Peneliti	<p>Berarti dua orang guru ya pak untuk mata pelajaran akidah akhlak, selanjutnya saya akan menanyakan beberapa hal kepada bapak terkait dengan perilaku atau akhlak siswa di MTs N 2 Sleman ini. Penilaian bapak sebagai kepala sekolah disini terkait dengan perilaku yang dimiliki oleh siswa di MTs ini bagaimana ya pak?</p>
Bapak Hadlirin	<p>Iya seperti itu mbak, anak-anak itu masih sangat perlu dibimbing akhlaknya. Walaupun sebageian besar siswa di Madrasah ini sudah dapat dikatakan baik akhlaknya akan tetapi tetap masih ada beberapa anak yang perlu diberi pembinaan terkait dengan akhlaknya lebih mendalam lagi. Salah satunya ya dengan cara guru dari mata pelajaran akidah akhlak itu perlu menerapkan suatu cara atau strategi dalam pembelajaran akidah akhlak. Soalnya secara tidak langsung akan mempengaruhi mbak dari strategi pembelajaran yang diterapkan tersebut terhadap akhlak siswa ketika menerima serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>
Peneliti	<p>Secara tidak langsung strategi pembelajaran yang diberikan dalam materi pelajaran akidah akhlak juga akan berepengaruh terhadap perilaku siswa ya pak?</p>
Bapak Hadlirin	<p>Iya pasti itu mbak. Strategi yang diberikan kan juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran kan ya.</p>

Peneliti	Baik pak, berarti penilaian bapak terhadap perilaku siswa di MTs ini sudah dapat dikatakan sudah berakhlak baik ya pak. Untuk selanjutnya terkait dengan pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa bagaimana ya pak?
Bapak Hadlirin	Iya ada mbak, pagi hari ketika siswa datang ke Madrasah bersalam-salaman dengan Bapak Ibu guru di depan gerbang madrasah. Selain itu juga diadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang kemudian diteruskan dengan membaca asmaul husna disamping itu juga terdapat kegiatan tadarusan dan juga kegiatan tahfidz atau menghafalkan Al- Qur'an yang masuk ke dalam materi pelajaran. Itu semua kita lakukan juga dalam rangka membiasakan siswa serta membina akhlaknya.
Peneliti	Baik pak. Sekiranya itu saja dulu yang saya tanyakan kepada bapak. Selanjutnya saya akan mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak untuk memperoleh informasi lebih jelas lagi terkait dengan penelitian saya. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah meluangkan waktu dan telah bersedia untuk diwawancarai. <i>Assalamu'alaikum</i> pak.
Bapak Hadlirin	iya mbak sama sama, <i>Wa'alaikumsalam.</i>

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Maharani
 Jabatan : Siswi Kelas VII D MTs Negeri 2 Sleman
 Topik Wawancara : Peran Strategi pembelajaran akidah akhlak
 Hari, Tanggal : Senin, 16 Juli 2018
 Tempat : Di depan kelas VII D MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum adek, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf adek, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak universitas untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Sebelumnya disini saya meminta bantuan adek untuk bersedia menjawab beberapa pertanyaan yg akan saya tanyakan terkait dengan penelitian yang sedang saya laksanakan di MTs Negeri 2 Sleman ini.
Maharani	Walaikumsalam, iya baik mbak silahkan.
Peneliti	Sebelumnya kalau boleh tau nama adek siapa dan kelas berapa ya?
Maharani	Saya Maharani mbak, biasa dipanggil Rani, saya kelas VII mbak, tepatnya kelas VII D.
Peneliti	o... iya baik, kalo boleh tau untuk guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak siapa ya?
Maharani	Kalau aku kan kelas VII mbak, nah itu sama ibu pujawati mbak.
Peneliti	Baik berarti kelas VII dengan bu puja ya. Nah disini mbak mau

	nanya, kalau bu puja di dalam kelas ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dengan cara seperti apa ya?
Maharani	Kalau bu puja biasanya dikasih contoh dulu mbak.
Peneliti	Contoh yang diberikan misalnya bagaimana ya dek?
Maharani	Biasanya itu bu Puja memberikan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum masuk ke materi selanjutnya, contoh yang diberikan itu kaitannya dengan peristiwa-peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Nah, untuk kamu sendiri ni bagaimana tanggapan kamu terhadap cara atau strategi pembelajaran yang digunakan tersebut? berperan atau tidak dalam mata pelajaran akidah akhlak?
Maharani	Kalau saya sangat senang sekali mbak, jadi pelajarannya itu gampang untuk dipahami, soalnya kan kita jadi sadar ternyata contohnya itu ada di lingkungan sekitar kita, selain itu dengan contoh-contoh yang diberikan itu teman-teman saya termasuk dengan saya juga lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran.
Peneliti	Oke baik sekiranya cukup itu saja dulu pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya dan telah bersedia untuk diwawancarai ya. Assalamualaikum.
Maharani	Iya mbak sama-sama. Waalaikumsalam.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Inna Rahmawati
 Jabatan : Siswi Kelas VII D MTs Negeri 2 Sleman
 Topik Wawancara : Peran strategi pembelajaran akidah akhlak
 Hari, Tanggal : Senin, 16 Juli 2018
 Tempat : Di depan kelas VIII D MTs Negeri 2 Sleman

Peneliti	Assalamualaikum adek, perkenalkan nama saya Anisa Veni Yuniasari mahasiswi Universitas Islam Indonesia jurusan PAI. Mohon maaf adek, sebelumnya saya sudah mendapatkan izin dari pihak universitas untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini. Penelitian saya yaitu tentang peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Sebelumnya disini saya meminta bantuan adek untuk bersedia menjawab beberapa pertanyaan yg akan saya tanyakan terkait dengan penelitian yang sedang saya laksanakan di MTs Negeri 2 Sleman ini.
Inna Rahmawati	Walaikumsalam, iya mbak silahkan.
Peneliti	Sebelumnya kalau boleh tau nama adek siapa dan kelas berapa ya?
Inna Rahmawati	Saya kelas Inna Rahmawati kelas VIII mbak, di kelas VIII D.
Peneliti	iya baik, kalo boleh tau untuk guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak siapa ya?
Inna Rahmawati	Kalau kelas VIII itu pak Warsun, kalo tidak salah kelas IX juga dengan pak warsun mbak.
Peneliti	Berarti kelas VIII dengan pak Warsun ya. Nah disini mbak mau

	nanya, kalau pak Warsun di dalam kelas ketika menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak dengan cara seperti apa ya?
Inna Rahmawati	Kalau pak Warsun biasanya menerangkan dulu mbak habis itu disuruh diskusi membentuk kelompok.
Peneliti	O... berarti ceramah terlebih dahulu ya menyampaikan materinya?
Inna Rahmawati	Iya mbak, biasanya diterangkan terlebih dahulu, setelah itu kita dibuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi sesuai dengan tema pelajaran hari itu.
Peneliti	Nah, untuk kamu sendiri ni bagaimana tanggapan kamu terhadap cara atau strategi pembelajaran yang digunakan tersebut? berperan atau tidak dalam mata pelajaran akidah akhlak?
Inna Rahmawati	Jujur saja mbak, kalo ceramah memang lama kelamaan merasa jenuh mendengarnya, akan tetapi dengan adanya diskusi saya lebih merasa semangat karena mau tidak mau kita kan harus bersama-sama memikirkan dan mencari jawabannya terhadap permasalahan yang diberikan dalam mata pelajaran akidah akhlak tersebut. Selain itu juga lebih menambah keakraban dengan teman-teman karena satu sama lain saling mengeluarkan pendapat masing-masing.
Peneliti	Oke baik sekiranya cukup itu saja dulu pertanyaan dari saya. Terimakasih atas waktunya dan telah bersedia untuk diwawancarai ya. Assalamualaikum.

Inna Rahmawati	Iya mbak sama-sama. Walaikumsalam.
----------------	---------------------------------------



Foto 1: Wawancara dengan Ibu Pujawati



Foto 2: Wawancara dengan Bapak Muh. Warsun



Foto 3: Wawancara dengan Ibu Tri Suryati